

**IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI
PEKERTI SD N 2 PAMOTAN KABUPATEN REMBANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



oleh:

Nurtia Ayu Latifah

1503016086

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Nurtia Ayu Latifah**
NIM : 1503016086
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI SD N 2 PAMOTAN KABUPATEN REMBANG

secara keseluruhan adalah hasil Penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 30 Juni 2019

Pembuat Pernyataan,



Nurtia Ayu Latifah
NIM: 1503016086



KEMENTERIAN AGAMA R.I.
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Telp. 024-7601295, Fax.- 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Implementasi Kurikulum 2013 pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD N 2 Pamotan Kabupaten Rembang**

Penulis : Nurtia Ayu Latifah

NIM : 1503016086

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang *munaqosyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 12 Maret 2020

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji I,


Prof. Dr. H. Moh. Erfan Soebahar, M.Ag

NIP. 195606241987031002

Penguji III,


Drs. H. Mustopa, M.Ag


NIP. 196603142005011002

Pembimbing I,


Dr. H. Abdul Rohman, M.Ag

NIP. 196911051994031013

Sekretaris/Penguji II,


Dr. H. Karnadi, M.Pd


NIP. 196803171994031003

Penguji IV,


Lutfiyah, S. Ag., M.Si

NIP. 197904222007102001

Pembimbing II,


H. Mursid, M.Ag

NIP. 196703052001121001



NOTA DINAS

Semarang, 10 Februari 2020

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD N 2 Pamotan Kabupaten Rembang**
Nama : Nurtia Ayu Latifah
NIM : 1503016086
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing I



Dr. H. Abdul Rohman, M.Ag.
NIP. 19691105 199403 1013

NOTA DINAS

Semarang, 11 Februari 2020

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD N 2 Pamotan Kabupaten Rembang**
Nama : Nurtia Ayu Latifah
NIM : 1503016086
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing II



H. Mursid, M.Ag.

NIP. 19670305 200112 1001

ABSTRAK

Judul : **IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI SD N 2 PAMOTAN KABUPATEN REMBANG**

Penulis : Nurtia Ayu Latifah

NIM : 1503016086

Kurikulum merupakan salah satu komponen yang memiliki peranan penting dalam sistem pendidikan karena dalam kurikulum bukan hanya dirumuskan tentang tujuan yang harus dicapai sehingga memperjelas arah pendidikan, akan tetapi juga memberikan pemahaman tentang pengalaman belajar yang harus dimiliki setiap siswa. Kurikulum 2013 lebih ditekankan pada pendidikan karakter, terutama pada tingkat dasar yang akan menjadi pondasi bagi tingkat berikutnya. Pendidikan karakter dalam Kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan, yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan.

Penelitian ini memfokuskan pada dua permasalahan yaitu (1) Bagaimana implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti SD N 2 Pamotan kabupaten Rembang? (2) Bagaimana problem yang dihadapi dalam implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti SD N 2 Pamotan?

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan beberapa instrumen yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi data sumber. Analisis data menggunakan model interaktif yaitu proses pengolahan data dengan mengumpulkan data terlebih dahulu untuk selanjutnya dianalisis melalui proses reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian Dalam implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SD N 2 Pamotan meliputi: 1) perencanaan yaitu sekolah menyiapkan hal-hal yang dibutuhkan

dalam pelaksanaan kurikulum 2013 seperti silabus, RPP, buku dan juga peningkatan kompetensi guru dengan melakukan diklat karena guru memegang peranan penting dalam proses pembelajaran 2) Pelaksanaan Kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran sudah menggunakan pendekatan saintifik untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti ataupun mata pelajaran yang lainnya. Pembiasaan penanaman karakter pada peserta didik juga ditekankan seperti sebelum pelajaran dimulai membaca Asmaul Husna, membiasakan peserta didik menggunakan pakaian yang menutup aurat, dan menjaga kesopanan kepada guru atau orang yang lebih dewasa. 3) Evaluasi berupa penilaian hasil belajar siswa SD N 2 Pamotan juga menggunakan penilaian otentik dimana penilaian bersifat menyeluruh tidak hanya mengandalkan hasil belajar siswa tetapi juga menilai proses dalam pembelajaran yang bersifat nyata dan objektif.

Problem yang dihadapi dalam implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SD N 2 Pamotan yaitu: Perubahan mapel menjadi tematik yang mengharuskan guru dan peserta didik beradaptasi supaya proses pembelajaran tetap berjalan dengan baik, aktif, kreatif dan menyenangkan. Sarana prasarana yang kurang lengkap juga menjadi penghambat implementasi kurikulum 2013.

Kata kunci: Implementasi, Kurikulum, Pendidikan Agama Islam.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SD N 2 Pamotan Kabupaten Rembang”.

Shalawat dan salam penulis haturkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW, yang telah membawa kebenaran dan petunjuk dari dunia yang penuh kegelapan, kedholiman, kepada dunia terang benderang yakni agama Islam. Semoga dengan shalawat ini penulis memperoleh syafaat beliau baginda Nabi Muhammad SAW dari dunia sampai *yaumul qiyamah*.

Penulisan hasil penelitian ini merupakan sebagian dari syarat-syarat guna menyelesaikan gelar sarjana Strata Satu (S-1) Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang. Penulisan skripsi tidak akan mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan dan bantuan dari semua pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, yaitu:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufik, M.Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. Hj. Lift Anis Ma'shumah, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. Mosthofa, M.Ag dan Fihris, M.Ag selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
4. Dr. H. Karnadi, M.Pd. selaku wali dosen yang telah membimbing saya dari awal kuliah hingga akhir semester.
5. Dr. H. Abdul Rohman, M.Ag dan H. Mursid M.Ag selaku dosen pembimbing I dan II yang telah memberikan bimbingan, kritik,

saran serta arahan yang sangat berguna dalam penyusunan skripsi ini.

6. Prof.Dr.H.Moh.Erfan Soebahar, M.Ag, Dr.H.Karnadi, M.Pd, Drs.H.Mustopa, M.Ag, dan Lutfiyah, S.Ag.M.Si selaku penguji dalam sidang skripsi yang telah memberikan arahan dan kritikan dalam penulisan skripsi menjadi lebih baik lagi.
7. Seluruh Dosen, karyawan, karyawan dan civitas akademika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah berpartisipasi memberikan support terhadap penulis.
8. Kepala Sekolah SD N 2 Pamotan beserta pendidik dan tenaga kependidikan yang telah memberikan ijin serta memberikan informasi kepada penulis untuk penulisan skripsi ini.
9. Kedua orang tua, Bapak Suhadi dan Ibu Sutiah yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan baik materil maupun spiritual sampai selesainya skripsi ini.
10. Adek tercinta M. Sigit Nurhadi dan semua keluargaku yang telah memberikan dukungan penuh serta mendoakan penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Keluarga besar PAI khususnya PAI B '15 dan teman-teman kosku khususnya yang telah memberikan makna kebersamaan dan menorehkan sebuah kenangan indah yang takkan terlupakan mulai awal kuliah hingga sekarang ini.
12. Dan semua pihak yang tak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan berupa pemikiran dan motivasi kepada penulis demi terselesaikannya skripsi ini. Terimakasih atas semuanya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Semoga skripsi ini dapat menjadi sumber informasi yang bermanfaat bagi penulis khususnya, dan bagi masyarakat luas umumnya. Aamiin Ya Rabbal 'Alamiin....

Semarang, 12 Maret 2020

Nurtia Ayu Latifah
1503016086

ix

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS.....	iv
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
BAB II IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI	
A. Tinjauan tentang Implementasi Kurikulum 2013..	7
1. Kurikulum 2013.....	7
2. Implementasi Kurikulum 2013.....	22
3. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.....	38
4. Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum 2013.....	45
B. Kajian Pustaka Relevan.....	48
C. Kerangka Berpikir.....	50
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	51
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	51
C. Sumber Data.....	51
D. Teknik Pengumpulan Data.....	52
E. Uji Keabsahan Data.....	56
F. Teknik Analisis Data.....	58

BAB IV	DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	
	A. Deskripsi Data Umum Lokasi Penelitian	61
	B. Paparan Data Hasil Penelitian	65
	C. Analisis Data	83
	D. Keterbatasan Penelitian	95
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	97
	B. Saran.....	99
	C. Kata Penutup	99
	DAFTAR PUSTAKA	
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penyelenggaraan pendidikan sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional diharapkan dapat mewujudkan proses berkembangnya kualitas pribadi peserta didik sebagai generasi penerus bangsa dimasa depan, yang diyakini akan menjadi faktor determinan bagi tumbuh kembangnya bangsa dan negara Indonesia sepanjang jaman. Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang diselenggarakan berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.¹ Fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar manusia menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Undang-Undang No. 20 Tahun 2003).²

¹Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1, ayat (2).

²Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem...*, Pasal 3.

Dalam kehidupan suatu negara pendidikan memegang peranan yang amat penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Masyarakat Indonesia dengan laju pembangunannya masih menghadapi masalah pendidikan yang berat, terutama berkaitan dengan kualitas, relevansi dan efisiensi pendidikan.³

Upaya meningkatkan kualitas pendidikan terus-menerus dilakukan baik secara konvensional maupun inovatif.⁴ Salah satunya dengan mengembangkan kurikulum yang ada dan diharapkan mampu memecahkan persoalan bangsa terutama dalam bidang pendidikan.

Kurikulum merupakan salah satu komponen yang memiliki peranan penting dalam sistem pendidikan karena dalam kurikulum bukan hanya dirumuskan tentang tujuan yang harus dicapai sehingga memperjelas arah pendidikan, akan tetapi juga memberikan pemahaman tentang pengalaman belajar yang harus dimiliki setiap siswa.⁵ Jadi tidak dapat disangkal lagi bahwa kurikulum yang dikembangkan dengan berbasis pada kompetensi sangat diperlukan sebagai instrument untuk mengarahkan peserta didik menjadi: (1) manusia berkualitas yang mampu dan proaktif

³Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi (Konsep, Karakteristik dan Implementasi)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 15-16.

⁴ Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi...*, hlm. 4.

⁵ Dirman dan Cicih Juarsih, *Pengembangan Kurikulum (Dalam Rangka Implementasi Standar Proses Pendidikan Siswa)*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), hlm 1.

menjawab tantangan zaman selalu berubah; (2) manusia terdidik dan beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri; dan (3) warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Kurikulum sebagaimana ditegaskan dalam pasal 1 ayat 19 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁶ Pengembangan Kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu.⁷

Kurikulum 2013 lebih ditekankan pada pendidikan karakter, terutama pada tingkat dasar yang akan menjadi pondasi bagi tingkat berikutnya. Pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan, yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan.⁸

⁶Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem...*, Pasal 1, ayat (19).

⁷ Dirman dan Cicih Juarsih, *Pengembangan Kurikulum...*, hlm 6-7.

⁸Mulyasa, *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 7.

Selain pendidikan karakter, dalam Kurikulum 2013 terdapat beberapa kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik, diantaranya kompetensi keagamaan, sosial pengetahuan dan keterampilan. Masing-masing kompetensi tersebut membawa nilai-nilai pendidikan karakter sendiri. Dalam Islam, tidak ada ilmu yang terpisah dari etika-etika Islam. Setidaknya ada tiga nilai yang menjadi pilar pendidikan karakter dalam Islam yakni akhlak, adab dan keteladanan. Akhlak merujuk pada tugas dan tanggung jawab selain syari'ah dan ajaran Islam secara umum. Sedangkan adab merujuk pada sikap yang dihubungkan dengan tingkah laku yang baik. Dan keteladanan merujuk pada kualitas karakter yang ditampilkan oleh seorang Muslim yang baik yang mengikuti keteladanan Nabi Muhammad SAW.⁹ Dengan adanya pendidikan agama tersebut diharapkan peserta didik mampu meningkatkan pengetahuannya serta mengkaji nilai-nilai karakter dan akhlak mulia terwujud dalam kehidupan sehari-hari.

Implementasi kurikulum 2013 dilaksanakan secara terbatas dan bertahap mulai tahun ajaran 2013 (Juli 2013) pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, dimulai di kelas I dan IV untuk SD, kelas VII SMP, dan X SMA.¹⁰ SD N 2 Pamotan merupakan salah satu Sekolah Dasar di kecamatan Pamotan yang menerapkan kurikulum 2013. SD N 2 Pamotan menerapkan kurikulum mulai tahun 2017. Jadi penerapan kurikulum 2013

⁹<http://www.jejakpendidikan.com/2017/01/kajian-tentang-pendidikan-agama-islam.html>, diakses pada tanggal 8 April 2019 pukul 22.31.

¹⁰Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi...*, hlm. 9.

disekolah tersebut baru berjalan kurang lebih dua tahun terakhir ini. Namun masih banyak kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kurikulum 2013 tersebut, antara lain kesiapan sekolah, guru dan siswa dalam pelaksanaan kurikulum 2013.

Penulis memilih SD N 2 Pamotan sebagai lokasi penelitian karena SD N 2 Pamotan merupakan salah satu SD yang unggul di kecamatan Pamotan dibuktikan dengan sering mendapat juara dalam pelombaan baik akademis maupun non akademis. SD N 2 Pamotan juga menghasilkan siswa yang berprestasi yaitu dengan menjadi SD yang mendapatkan nilai UN terbaik di kecamatan Pamotan dan nomer 4 di sekabupaten Rembang untuk tahun ajaran 2018/2019.¹¹

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti ingin mengetahui bagaimana penerapan kurikulum 2013 pada SD N 2 Pamotan, maka dari itu peneliti perlu melakukan kajian penelitian dengan judul “Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Siswa SD N 2 Pamotan Kabupaten Rembang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa SD N 2 Pamotan?

¹¹Hasil wawancara pada tanggal 2 Juli 2019.

2. Bagaimana problem yang dihadapi dalam implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa SD N 2 Pamotan?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa SD N 2 Pamotan.
2. Untuk mengetahui problem yang dihadapi dalam implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa SD N 2 Pamotan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi penulis, dapat menambah pengetahuan tentang implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.
2. Bagi pembaca, dapat berguna dan menambah pengetahuan tentang implementasi kurikulum 2013 khususnya pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.
3. Bagi lembaga, dapat memberikan sumbangan bagi lembaga pendidikan dan dapat dijadikan referensi untuk meningkatkan mutu pendidikan.

BAB II
IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI
PEKERTI

A. Tinjauan tentang Implementasi Kurikulum 2013

1. Standar Nasional Pendidikan

Standar nasional pendidikan (SNP) adalah kriteria minimal mengenai system pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. SNP berfungsi sebagai pedoman utama dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan yang bermutu.

Standar Nasional Pendidikan mencakup delapan kriteria yang wajib terpenuhi dalam upaya menuju pendidikan yang berkualitas. Delapan standar nasional tersebut terdiri.

a. Standar Isi

Merupakan komponen materi dan tingkat kompetensi dalam rangka mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Standar isi

tersebut memuat kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar, dan juga kalender akademik.

b. Standar Proses

Standar kedua berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran di masing-masing satuan pendidikan. Pelaksanaan dan pencapaian standar proses diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, partisipatif dengan berdasarkan pada standar kompetensi kelulusan.

c. Standar Kompetensi Lulusan

Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan kriteria atau kualifikasi yang menyangkut kemampuan lulusan yang terbagi atas kemampuan sikap, pengetahuan dan keterampilan. Pada jenjang sekolah dasar, SKL tersebut bertujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, wawasan pengetahuan, kepribadian yang berakhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan selanjutnya.

d. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Standar nasional lainnya di bidang pendidikan berkaitan dengan para pendidik dan tenaga kependidikan. Standar pendidikan dan tenaga kependidikan merupakan kriteria pendidikan prajabatan dan kelayakan fisik dan mental, serta pendidikan dalam jabatan.

e. Standar Sarana dan Prasarana

Patokan ini mencakup tentang kriteria minimal sarana dan media yang menyokong pembelajaran misalnya ruang belajar, tempat berolahraga, tempat melaksanakan ibadah, perpustakaan, laboratorium, sarana bermain dan sebagainya.

f. Standar Pengelolaan

Standar yang keenam yang diatur dalam peraturan pemerintah adalah berkaitan dengan pengelolaan tersebut mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan secara efektif dan efisien pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten kota, provinsi hingga pengelolaan tingkat nasional.

g. Standar Pembiayaan

Biaya yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pendidikan perlu diatur berdasarkan standar tertentu. Standar pembiayaan merupakan aturan yang merinci komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan yang berlaku dalam kurun satu tahun. Standar biaya tersebut terbagi menjadi biaya investasi, biaya operasi dan biaya personal.

h. Standar Penilaian Pendidikan

Standar penilaian ini berkaitan dengan segala macam mekanisme prosedur, instrumen penilaian untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Pada jenjang pendidikan dasar dan menengah penilaian pendidikan terdiri dari: penilaian hasil belajar oleh pendidik, penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan (sekolah) dan penilaian hasil belajar oleh pemerintah.¹²

2. Kurikulum 2013

a. Pengertian Kurikulum 2013

¹² Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013, *Standar Nasional Pendidikan*.

Istilah kurikulum muncul pertama kalinya dan digunakan dalam bidang olahraga. Secara etimologis *curriculum* yang berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curir* yang artinya “pelari” dan *curere* yang berarti “tempat berpacu”. Jadi istilah kurikulum pada zaman Romawi kuno mengandung pengertian sebagai suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis *start* sampai garis *finish*. Baru pada tahun 1855, istilah kurikulum dipakai dalam bidang pendidikan yang mengandung arti sejumlah mata pelajaran pada perguruan tinggi.

Dalam pandangan klasik, kurikulum dipandang sebagai rencana pelajaran disuatu sekolah atau madrasah. Pelajaran-pelajaran yang harus ditempuh di sekolah atau di madrasah, itulah kurikulum.¹³

Dengan kata lain, suatu kurikulum dianggap sebagai jembatan yang sangat penting untuk mencapai titik akhir dari suatu perjalanan dan ditandai oleh perolehan suatu ijazah tertentu. Beberapa tafsiran lainnya dikemukakan berikut ini:

Kurikulum memuat isi dan materi pelajaran. *kurikulum* ialah sejumlah mata ajaran yang harus ditempuh dan dipelajari oleh siswa untuk memperoleh sejumlah pengetahuan. Mata ajaran (subject matter) dipandang

¹³Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 19-20.

sebagai pengalaman orang tua atau orang-orang pandai masa lampau, yang telah disusun secara sistematis dan logis.

Kurikulum sebagai rencana pembelajaran. Kurikulum ialah suatu program pendidikan yang disediakan untuk membelajarkan siswa. Dengan program itu para siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga terjadi perubahan dan perkembangan tingkah laku siswa, sesuai dengan tujuan pendidikan dan pembelajaran.

Kurikulum sebagai pengalaman belajar. Perumusan/ pengertian kurikulum lainnya yang agak berbeda dengan pengertian-pengertian sebelumnya lebih menekankan bahwa kurikulum merupakan serangkaian pengalaman belajar.¹⁴

b. Karakteristik Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi. Kurikulum berbasis kompetensi adalah *outcomes based curriculum* dan oleh karena itu pengembangan kurikulum diarahkan pada pencapaian kompetensi yang dirumuskan dari SKL. Demikian pula penilaian hasil belajar dan hasil kurikulum diukur dari

¹⁴ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 16-17

pencapaian kompetensi. Keberhasilan kurikulum diartikan sebagai pencapaian kompetensi yang dirancang dalam dokumen kurikulum oleh seluruh peserta didik.

Kompetensi untuk Kurikulum 2013 dirancang sebagai berikut:

- 1) Isi atau konten kurikulum yaitu kompetensi dinyatakan dalam bentuk Kompetensi Inti (KI) kelas dan dirinci lebih lanjut dalam Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran.
- 2) Kompetensi Inti (KI) merupakan gambaran secara kategori mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan (kognitif dan psikomotor) yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran. Kompetensi Inti adalah kualitas yang harus dimiliki seorang peserta didik untuk setiap kelas melalui pembelajaran KD yang diorganisasikan dalam proses pembelajaran siswa aktif.
- 3) Kompetensi Dasar (KD) merupakan kompetensi yang dipelajari peserta didik untuk suatu tema untuk SD, dan untuk mata pelajaran dikelas tertentu untuk SMP, SMA, SMK.
- 4) Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar dijenjang pendidikan dasar diutamakan pada ranah sikap sedangkan pada jenjang pendidikan menengah

pada kemampuan intelektual (kemampuan kognitif tinggi).

- 5) Kompetensi Inti menjadi unsur organisatoris (*organizing elements*) Kompetensi Dasar yaitu semua KD dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi dalam Kompetensi Inti.
- 6) Kompetensi Dasar yaitu dikembangkan berdasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).
- 7) Silabus dikembangkan sebagai rancangan belajar untuk satu tema (SD) atau satu kelas dan satu mata pelajaran (SMP, SMA, SMK). Dalam silabus tercantum seluruh KD untuk tema atau mata pelajaran dikelas tersebut.
- 8) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dikembangkan dari setiap KD untuk mata pelajaran dan kelas tersebut.¹⁵

c. **Komponen-komponen Kurikulum 2013**

Kurikulum merupakan suatu sistem yang memiliki komponen-komponen tertentu yaitu: tujuan, isi, metode dan evaluasi.

¹⁵Dirman dan Cicih Juarsih, *Pengembangan Kurikulum...*, hlm. 18-19.

1) **Komponen Tujuan**

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan insan Indonesia supaya memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia.¹⁶

Tujuan pendidikan dapat diklasifikasikan menjadi empat:

a) Tujuan Pendidikan Nasional

Tujuan Pendidikan Nasional yang dirumuskan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, Pasal 3, bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹⁷

¹⁶Dirman dan Cicih Juarsih, *Pengembangan Kurikulum...*, hlm. 13.

¹⁷Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem...*, Pasal 3.

b) Tujuan Institusional

Tujuan institusional adalah tujuan yang harus dicapai oleh setiap lembaga pendidikan, sebagai kualifikasi yang harus dimiliki oleh siswa setelah mereka menempuh atau dapat menyelesaikan program di suatu pendidikan tertentu. Tujuan institusional juga merupakan cerminan standar lulusan yang diharapkan oleh setiap satuan pendidikan. Standar kompetensi lulusan terbagi menjadi tiga domain, yakni domain kognitif (pengetahuan), domain afektif (sikap), domain psikomotorik (keterampilan).

c) Tujuan Kurikuler

Tujuan kurikuler adalah tujuan yang harus dicapai setiap bidang studi atau mata pelajaran, sebagai kualifikasi yang harus dimiliki siswa setelah mereka menyelesaikan suatu bidang studi dalam suatu lembaga pendidikan.

d) Tujuan Instruksional atau Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kemampuan yang harus dimiliki oleh anak didik setelah mereka mempelajari bahasan

tertentu dalam suatu bidang studi tertentu dalam satu kali pertemuan.¹⁸

2) **Komponen Isi/ Materi Pembelajaran**

Isi kurikulum merupakan komponen yang berhubungan dengan pengalaman belajar yang harus dimiliki siswa. Isi kurikulum itu menyangkut semua aspek baik yang berhubungan dengan pengetahuan atau materi pelajaran yang biasanya tergambar pada isi setiap masa pelajaran yang diberikan maupun aktifitas dan kegiatan siswa.

3) **Komponen Metode/ Strategi**

Komponen ini merupakan komponen yang memiliki peran yang sangat penting, sebab berhubungan dengan implementasi kurikulum. Bagaimanapun bagus dan idealnya tujuan yang harus dicapai tanpa strategi yang tepat untuk mencapainya, maka tujuan tidak mungkin dapat dicapai.

Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan sebagai sumber daya/ kekuatan dalam pembelajaran.¹⁹ Pemilihan atau membuat metode atau strategi dalam menjalankan

¹⁸Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), hlm. 47-48.

¹⁹Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum...*, hlm. 53.

kurikulum harus sesuai dengan materi yang akan diberikan dan tujuan yang akan dicapai.

4) Komponen Evaluasi

Evaluasi merupakan komponen untuk melihat efektifitas pencapaian tujuan. Dalam konteks kurikulum, evaluasi dapat berfungsi untuk mengetahui apakah tujuan yang telah ditetapkan telah tercapai atau belum, atau evaluasi digunakan sebagai umpan balik dalam perbaikan strategi yang ditetapkan.²⁰ Dengan evaluasi dapat diperoleh informasi yang akurat tentang pelaksanaan pembelajaran, keberhasilan siswa, guru dan proses pembelajaran.²¹

d. Elemen Perubahan Kurikulum 2013

Hal-hal yang baru sebagai perubahan kurikulum yang menjadi ciri kurikulum 2013 adalah menyangkut empat standar pendidikan, yakni Standar Kompetensi Kelulusan (SKL), Standar Proses, Standar Isi, dan Standar Penilaian. Keempat standar ini dirumuskan dalam tujuh elemen sebagai berikut:

1) Kompetensi Kelulusan

²⁰Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum...*, hlm. 56.

²¹Sholeh Hidayat, *Pengembangan...*, hlm. 68.

Adanya peningkatan dan keseimbangan *soft skills* dan *hard skill* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

2) **Kedudukan Mata Pelajaran**

Kompetensi yang semula diturunkan dari mata pelajaran berubah menjadi mata pelajaran yang dikembangkan dari kompetensi.

3) **Pendekatan**

Kompetensi dikembangkan melalui

SD : Tematik integratif dalam semua mata pelajaran.

SMP : Mata pelajaran

SMA : Mata pelajaran wajib, dan pilihan.

SMK : Mata pelajaran wajib, pilihan, dan vokasi.

4) **Struktur Kurikulum**

Sekolah Dasar (SD)

- a) Holistik berbasis sains (alam, sosial, dan budaya)
- b) Jumlah mata pelajaran dari 10 menjadi 6.
- c) Jumlah bertambah 4JP/minggu akibat perubahan pendekatan pembelajaran.

Sekolah Menengah Pertama (SMP)

- a) TIK menjadi media semua mata pelajaran.
- b) Pengembangan diri terintegrasi pada setiap mata pelajaran dan ekstrakurikuler.
- c) Jumlah mata pelajaran dari 12 menjadi 10.

d) Jumlah jam bertambah 6JP/minggu akibat perubahan pendekatan pembelajaran.

Sekolah Menengah Atas (SMA)

a) Perubahan sistem: ada mata pelajaran wajib dan ada mata pelajaran pilihan.

b) Terjadi pengurangan mata pelajaran yang harus diikuti siswa.

c) Jumlah jam bertambah 2JP/minggu akibat perubahan pendekatan pembelajaran.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

a) Penyesuaian jenis keahlian berdasarkan spektrum kebutuhan saat ini.

b) Penyeragaman mata pelajaran dasar umum.

c) Produktif disesuaikan dengan tren perkembangan industri.

d) Pengelompokan mata pelajaran produktif sehingga tidak terlalu rinci pembagiannya.

Kedudukan mata pelajaran, pendekatan dan struktur kurikulum termasuk Standar Isi.

5) Proses Pembelajaran

Standar proses yang semula tefokus pada eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi dilengkapi

dengan mengamati, menanya, mengolah, menalar, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta.

- a) Belajar tidak hanya terjadi diruang kelas, tetapi juga dilingkungan sekolah dan masyarakat.
- b) Guru bukan satu-satunya sumber belajar.
- c) Sikap tidak diajarkan secara verbal, tetapi melalui contoh dan teladan.

SD : tematik dan terpadu.

SMP : IPA dan IPS masing-masing dibelajarkan secara terpadu.

SMA : adanya mata pejaran wajib dan pilihan sesuai dengan bakat dan minatnya.

SMK : kompetensi keterampilan yang sesuai dengan standar industri.

6) Penilaian

- a) Pergeseran dari penilaian melalui tes (mengukur kompetensi pengetahuan berdasarkan hasil saja), menuju penilaian otentik (mengukur semua kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil).
- b) Memperkuat PAP (Penilaian Acuan Patokan) yaitu pencapaian hasil belajar didasarkan pada posisi skor yang diperolehnya terhadap skor ideal (maksimal).

- c) Penilaian tidak hanya pada level KD, tetapi juga kompetensi inti dan SKL.
- d) Mendorong pemanfaatan portofolio yang dibuat siswa sebagai instrumen utama penilaian.

7) Kegiatan Ekstrakurikuler

- a) SD: pramuka (wajib), UKS, PMR, Bahasa Inggris
- b) SMP/SMA/SMK :
 - 1) Pramuka (wajib), OSIS, UKS, PMR, dll.
 - 2) Perlunya ekstrakurikuler partisipatif.²²

e. Konsep Kurikulum 2013

Mengenahi konsep kurikulum 2013 secara ringkas sebagai berikut:

- 1) Kurikulum yang seimbang antara hardskill dan softskill.
- 2) Standar kompetensi lulusan (SKL) ditentukan sebelum menetapkan standar isi, standar proses dan standar penilaian.
- 3) Menganalisis jumlah mapel kedalam materi sesuai dengan tingkatan pendidikan atau perkembangan peserta didik dan tujuan yang ingin dicapai.

Konsep kurikulum 2013 dijelaskan secara ringkas pada gambar 1:

Standar Kompetensi Kelulusan

²²Sholeh Hidayat, *Pengembangan...*, hlm. 126-129.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan diperlukan kualifikasi kemampuan lulusan yang dituangkan dalam standar kompetensi kelulusan. Dalam penjelasan Pasal 35 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa standar kompetensi kelulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik yang harus dipenuhinya atau dicapainya dari suatu satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Standar kompetensi kelulusan SD dan Paket A dijelaskan pada tabel 1:

Proses Pembelajaran Kurikulum 2013

Proses pembelajaran dapat dipadankan dengan suatu proses ilmiah, karena itu Kurikulum 2013 mengamanatkan esensi pendekatan saintifik dalam pembelajaran. Pendekatan saintifik diyakini sebagai titian emas perkembangan dan pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik.²³ Serangkaian proses pembelajaran saintifik dapat dilihat pada gambar 2.

Proses Penilaian Pembelajaran Pada Kurikulum 2013

Standar penilaian pendidikan adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar

²³ Yoko Ariyana, dkk, *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi*, 2019, Hlm. 19-20

peserta didik. Penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik.²⁴

Gambar 1
Kerangka Penyusunan Kurikulum 2013



Tabel 1
Standar Kompetensi Lulusan SD dan Paket A

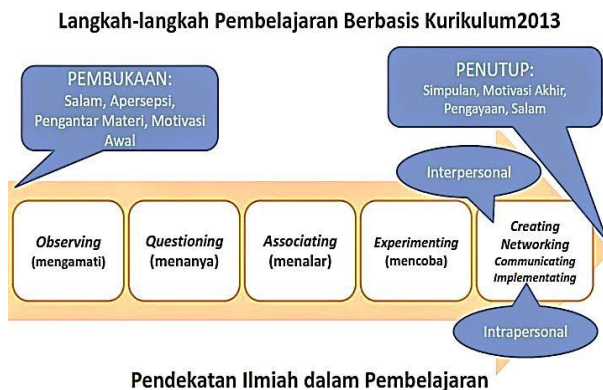
SD/MISDLB/Paket A	
Dimensi	Kualifikasi kemampuan

²⁴ Kementerian pendidikan dan kebudayaan direktorat jenderal pendidikan dasar direktorat pembinaan sekolah dasar, *Kurikulum 2013 Untuk Sekolah Dasar*, 2014.

Sikap	Memiliki kemampuan yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, percaya diri, bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dilingkungan rumah, sekolah dan tempat bermain.
Pengetahuan	Memiliki pengetahuan faktual dan konseptual berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian di lingkungan rumah, sekolah dan tempat bermain.
Keterampilan	Memiliki kemampuan pikir yang produktif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sesuai dengan ditugaskan kepadanya. ²⁵

Sumber: Kemendikbud

Gambar 2:
Proses pembelajaran Kurikulum 2013



Tabel 2
Proses Penilaian Kurikulum 2013

Penilaian	Mengukur tingkah berpikir siswa mulai dari rendah
-----------	---

²⁵ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, *Kurikulum 2013 untuk Sekolah Dasar*, 2004, hlm. 18-19.

	sampai tinggi (dari <i>low order thinking</i> menuju <i>high order thinking</i>)
	Menekankan pada pertanyaan yang membutuhkan pemikiran mendalam (bukan sekedar hafalan).
	Mengukur proses pembelajaran, kerja siswa bukan hanya hasil.
	Menggunakan portofolio pembelajaran siswa.

3. Implementasi Kurikulum 2013

a. Pengertian Implementasi Kurikulum

Implementasi bisa diartikan pelaksanaan atau penerapan. Majone dan widavsky (1979) juga mengemukakan implementasi sebagai evaluasi, bowne dan widavsky (1983) juga mengemukakan bahwa implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.²⁶

Implementasi kurikulum dapat diartikan proses aktualisasi kurikulum potensial menjadi kurikulum aktual oleh guru/ staf pengajar didalam proses belajar mengajar (perkuliahan).²⁷ Lebih lanjut dijelaskan bahwa implementasi kurikulum merupakan suatu penerapan konsep, ide, program atau tatanan kurikulum kedalam praktik pembelajaran atau

²⁶ Syafrudin Nurdin dan M. Basyirudin Usman, *Guru Profesional Dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Press, 2003), hlm. 70.

²⁷ Syafrudin Nurdin dan M. Basyirudin Usman, *Guru Profesional...*, hlm. 74.

berbagai aktivitas baru, sehingga terjadi perubahan pada sekelompok orang yang diharapkan untuk berubah.

Dengan demikian, implementasi kurikulum adalah penerapan atau pelaksanaan program kurikulum yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya, kemudian diujicobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan, sambil senantiasa dilakukan penyesuaian terhadap situasi lapangan dan karakteristik peserta didik, baik perkembangan intelektual, emosional, serta fisiknya.²⁸

b. Tahapan Implementasi Kurikulum

Secara garis besar tahapan implementasi kurikulum meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1) Tahap Perencanaan

Tahap ini bertujuan untuk menguraikan visi dan misi atau mengembangkan tujuan implementasi (operasional) yang ingin dicapai. Usaha ini mempertimbangkan metode (teknik), sarana dan prasarana pencapaian yang akan digunakan, waktu yang dibutuhkan, besar anggaran, personalia yang terlibat, dan sistem evaluasi, dengan mempertimbangkan tujuan yang ingin dicapai beserta situasi, kondisi, serta faktor internal dan eksternal.

²⁸Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 238.

Dalam setiap penetapan berbagai elemen yang akan digunakan dalam proses implementasi kurikulum, terdapat tahapan proses pembuatan keputusan yang meliputi:

- 1) Identifikasi masalah yang dihadapi (tujuan yang ingin dicapai).
- 2) Pengembangan setiap alternatif metode, evaluasi, personalia, anggaran, dan waktu.
- 3) Evaluasi setiap alternatif tersebut.
- 4) Penentuan alternatif yang paling baik (Porter, 1996).

2) Tahap Pelaksanaan

Tahap ini bertujuan untuk melaksanakan *blue print* yang telah disusun dalam fase perencanaan, dengan menggunakan sejumlah teknik dan sumber daya yang ada dan telah ditentukan pada tahap perencanaan sebelumnya. Jenis kegiatan dapat bervariasi, sesuai dengan dengan kondisi yang ada.

Teknik yang digunakan, alat bantu yang dipakai, lamanya waktu pencapaian kegiatan, pihak yang terlibat, serta besar anggaran yang telah dirumuskan dalam tahap perencanaan, diterjemahkan kembali dalam praktik.

Pelaksanaan dilaksanakan oleh tim terpadu, menurut departemen/devisi/seksi masing-masing atau gabungan, bergantung pada perencanaan sebelumnya. Hasil dari pekerjaan ini adalah tercapainya tujuan-tujuan kegiatan yang

telah ditetapkan. Secara umum, hasilnya akan meningkatkan pemanfaatan dan penerapan kurikulum.

3) Tahap evaluasi

Tahap ini untuk melihat dua hal. Pertama, melihat proses pelaksanaan yang sedang berjalan sebagai fungsi kontrol, apakah pelaksanaan evaluasi telah sesuai dengan rencana, dan sebagai fungsi perbaikan jika selama proses terdapat kekurangan. Kedua, melihat hasil akhirnya yang telah dicapai. Hasil akhir ini merujuk pada kriteria waktu dan hasil yang dicapai dibandingkan terhadap fase perencanaan. Evaluasi dilaksanakan menggunakan suatu metode, sarana, dan prasarana, anggaran personal, dan waktu yang ditentukan dalam tahap perencanaan.²⁹

c. Implementasi Kurikulum 2013

Tema kurikulum 2013 adalah menghasilkan insan Indonesia yang: produktif, kreatif, inovatif, afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Untuk mewujudkan hal tersebut, dalam implementasi kurikulum, guru dituntut untuk secara profesional merancang pembelajaran efektif dan bermakna (menyenangkan), mengorganisasikan pembelajaran, memilih pendekatan pembelajaran yang tepat, menentukan prosedur pembelajaran dan pembentukan kompetensi secara efektif, serta menetapkan kriteria keberhasilan.

²⁹ Oemar Hamalik, *Dasar-dasar...*, hlm. 249-251

1) Merancang Pembelajaran Efektif dan Bermakna

Guru harus menyadari bahwa pembelajaran memiliki sifat yang sangat kompleks karena melibatkan aspek pedagogis, psikologis dan didaktis secara bersamaan. Aspek pedagogis menunjuk pada kenyataan bahwa pembelajaran berlangsung dalam satu lingkungan pendidikan. Karena itu guru harus mendampingi peserta didik menuju kesuksesan belajar atau penguasaan sejumlah kompetensi tertentu. Aspek psikologis menunjuk pada kenyataan bahwa peserta didik pada umumnya memiliki taraf perkembangan yang berbeda, yang menunjuk materi yang berbeda pula. Aspek didaktis menunjuk pada pengaturan belajar peserta didik oleh guru. Dalam hal ini, guru harus menentukan secara tepat jenis belajar manakah yang paling berperan dalam proses pembelajaran tertentu.

Dalam pembelajaran yang efektif dan bermakna, peserta didik perlu dilibatkan secara aktif, karena mereka adalah pusat dari kegiatan pembelajaran serta pembentukan kompetensi dan karakter. Peserta didik harus dilibatkan dalam tanya jawab yang terarah, dan mencari pemecahan terhadap berbagai masalah pembelajaran. Peserta didik harus didorong untuk menafsirkan informasi yang diberikan

oleh guru, sampai sampai informasi tersebut dapat diterima oleh akal sehat.

2) Mengorganisasikan Pembelajaran

Implementasi kurikulum 2013 menuntut guru untuk mengorganisasikan pembelajaran secara efektif. Sedikitnya terdapat empat hal yang perlu diperhatikan berkaitan dengan pengorganisasian pembelajaran dalam implementasi kurikulum 2013, yaitu pelaksanaan pembelajaran, pengadaan dan pembinaan tenaga ahli, pendayagunaan lingkungan dan sumber daya masyarakat, serta pengembangan dan penataan kebijakan.³⁰

a) Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam pengembangan kurikulum berbasis kompetensi, rencana pelaksanaan pembelajaran harus disusun secara sistematis, utuh dan menyeluruh, dengan beberapa kemungkinan penyesuaian dalam situasi pembelajaran yang aktual.³¹ Juga dilaksanakan berdasarkan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, serta kompetensi pada umumnya. Oleh karena itu, prinsip-prinsip dan prosedur

³⁰Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi...*, hlm. 99-104.

³¹Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*, (Jakarta: Prenadamedia, 2015), hlm. 45.

pembelajaran berbasis karakter dan kompetensi sudah seharusnya dijadikan sebagai salah satu acuan dan dipahami oleh para guru, fasilitator, kepala sekolah, pengawas sekolah, dan tenaga kependidikan lain disekolah.

b) Pengadaan dan Pembinaan Tenaga Ahli

Dalam implementasi kurikulum 2013 diperlukan pengadaan dan pembinaan tenaga ahli, yang memiliki sikap, pribadi, kompetensi dan keterampilan yang berkaitan dengan pembelajaran berbasis kompetensi dan karakter.³²

Salah satu budaya sekolah yang harus dikembangkan adalah kedisiplinan. Kedisiplinan bagi guru sedikit banyak akan memengaruhi hasil pengajarannya dan kedisiplinan ini harus dimulai dari guru sebagai teladan yang utama. Kepala sekolah sebagai figur sentral harus menyadari bahwa terbentuknya kebiasaan, sikap dan perilaku dalam konteks disiplin sekolah sangat dipengaruhi oleh pribadi, gaya kepemimpinan, dan cara dia melihat perkembangan didepan yang bersifat visioner. Kepala sekolah yang mampu membangun tim kerja, belajar dari guru, staf tata usaha dan siswa, terbuka jalur komunikasi dengan

³²Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi...*,104-105.

lingkungan, luas akses informasi akan mampu mengembangkan kultur positif sekolah.³³

c) Pendayagunaan Lingkungan sebagai Sumber Belajar

Dalam rangka menyukseskan implementasi kurikulum, perlu didayagunakan lingkungan sebagai sumber belajar secara optimal. Untuk kepentingan tersebut para guru, fasilitator dituntut untuk mendayagunakan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial, serta menjalin kerja sama dengan unsur-unsur terkait yang dipandang dapat menunjang upaya pengembangan mutu dan kualitas pembelajaran.

d) Pengembangan Kebijakan Sekolah

Implementasi kurikulum perlu didukung oleh kebijakan-kebijakan kepala sekolah. Kebijakan yang jelas dan baik akan dapat memberikan kelancaran dan kemudahan dalam implementasi pembelajaran berbasis kompetensi.

3) Memilih dan Menentukan Pendekatan Pembelajaran

Pembelajaran berbasis kompetensi perlu memperhatikan hal sebagai berikut. *Pertama,*

³³Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 128.

pembelajaran harus lebih menekankan pada praktek, baik dilaboratorium maupun dalam masyarakat dan dunia kerja (dunia usaha). *Kedua*, pembelajaran harus dapat menjalin hubungan sekolah dengan masyarakat. *Ketiga*, perlu dikembangkan iklim pembelajaran yang demokratis, dan terbuka, melalui pembelajaran terpadu, partisipatif, dan sejenisnya. *Keempat*, pembelajaran perlu lebih ditekankan pada masalah-masalah aktual yang secara langsung berkaitan dengan kehidupan nyata yang ada dimasyarakat. *Kelima*, perlu dikembangkan suatu model pembelajaran “*moving class*” untuk setiap bidang studi, dan kelas merupakan laboratorium untuk masing-masing bidang studi sehingga dalam suatu kelas dilengkapi dengan berbagai fasilitas dan sumber belajar yang diperlukan dalam pembelajaran tertentu, serta peserta didik bisa belajar sesuai dengan minat, kemampuan, dan tempo belajar masing-masing.³⁴

Pelaksanaan kurikulum 2013 pada sekolah dasar/ madrasah ibtidaiyah dilakukan melalui pembelajaran dengan pendekatan tematik terpadu dari kelas I sampai kelas VI.³⁵

³⁴Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi...*, hlm. 109.

³⁵Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)...*, hlm. 20.

Pendekatan tematik ini merupakan satu usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, kemahiran dan nilai pembelajaran serta pemikiran kreatif dengan menggunakan tema. Dengan kata lain pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna pada siswa.³⁶

4) Melaksanakan Pembelajaran, Pembentukan Kompetensi dan Karakter

Pembelajaran dalam menyukkseskan implementasi kurikulum 2013 merupakan keseluruhan proses belajar, pembentukan kompetensi, dan karakter peserta didik yang direncanakan. Untuk kepentingan tersebut kompetensi inti, kompetensi dasar, materi standar, indikator hasil belajar, dan waktu yang diperlukan harus ditetapkan sesuai dengan kepentingan pembelajaran sehingga peserta didik diharapkan memperoleh kesempatan dan pengalaman belajar yang optimal.

Pada umumnya, kegiatan pembelajaran mencakup kegiatan awal atau pembukaan, kegiatan inti atau pembentukan kompetensi dan karakter, serta kegiatan akhir atau penutup.

³⁶Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru,....*,hlm. 147.

a) Kegiatan Awal atau Pembukaan

Kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran berbasis kompetensi dalam menyelesaikan implementasi Kurikulum 2013 mencakup pembinaan keakraban dan pre-test.

b) Kegiatan Inti atau Pembentukan Kompetensi dan Karakter

Kegiatan inti pembelajaran antara lain mencakup penyampaian informasi, membahas materi standar atau memecahkan masalah yang dihadapi bersama. Dalam pembelajaran, peserta didik dibantu oleh guru dalam melibatkan diri untuk membentuk kompetensi dan karakter, serta mengembangkan dan memodifikasi kegiatan pembelajaran.

Pembentukan kompetensi dan karakter ini ditandai keikutsertaan peserta didik dalam pengelolaan pembelajaran (*participative teaching and learning*), berkaitan dengan tugas dan tanggung jawab mereka dalam menyelenggarakan program pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran ini peserta didik yang dibantu oleh guru melibatkan diri dalam proses pembelajaran.

c) Kegiatan Akhir atau Penutup

Kegiatan akhir pembelajaran atau penutup dapat dilakukan dengan memberikan tugas dan post test. Tugas yang diberikan merupakan tindak lanjut dari pembelajaran inti atau pembentukan kompetensi, yang berkenaan dengan materi standar yang telah dipelajari maupun materi yang akan dipelajari berikutnya. Tugas ini bisa merupakan pengayaan dan remedial terhadap kegiatan inti pembelajaran atau pembentukan kompetensi.

5) Menetapkan Kriteria Keberhasilan

Keberhasilan implementasi kurikulum 2013 dalam pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik dapat dilihat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses, pembentukan kompetensi dan karakter dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar dan rasa percaya pada diri sendiri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembentukan kompetensi dan karakter dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang

positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%).³⁷

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Implementasi Kurikulum

Menurut Katuuk (2004), faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum meliputi:

1) Faktor Kurikulum terhadap Implementasi Kurikulum

Faktor kurikulum merupakan faktor yang berpengaruh terhadap implementasi kurikulum itu sendiri. Faktor-faktor tersebut dapat mencakup karakteristik kurikulum seperti berikut: 1) Apakah memiliki kejelasan baik tujuan, pendekatan, dan ataupun tata kelolanya. 2) Realistik dan relevan sehingga memperkuat kontekstualitas implementasinya. 3) Kerangka konseptual yang mendasari pengembangan kerangka isi konseptual bahan ajar.

2) Faktor Evaluasi terhadap Implementasi Kurikulum

Evaluasi terhadap kurikulum lama, kajian dan analisis terhadap kerangka konseptual dan kontekstual kurikulum baru, serta keterlibatan berbagai pihak termasuk keterlibatan pengguna kurikulum sangat penting untuk memperkuat konstruksi kurikulum baru. Faktor kedua adalah kesalahan dalam hal isi kurikulum. Kesalahan isi kurikulum dapat menyebabkan anak menerima materi tidak standar dan akan berimplikasi pada kemampuan anak untuk kompetitif. Faktor

³⁷Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi...*, hlm. 125-131.

ketiga adalah kesesuaian isi kurikulum, terutama dilihat dari aspek psikologis, yaitu kesesuaian dengan tingkat perkembangan intelegensi, sosial, dan moral anak. Artinya, sikuens bahan ajar sudah harus memperhatikan kesesuaiannya dengan per kembangan kemampuan-kemampuan psikologi anak.

3) Faktor Guru dalam Implementasi Kurikulum

Guru mempunyai peranan yang penting dalam implementasi kurikulum. Peran guru tersebut terutama dalam menjadikan kurikulum sebagai sesuatu yang aktual (*actual currikulum*) dalam kegiatan pembelajaran.

Guru sudah harus memiliki pengetahuan konseptual yang kuat, baik konten bidang studi maupun pengetahuan konseptual pedagogik dan pembelajaran. Penguasaan konten pedagogik dan keilmuan bidang studi akan memperkuat kemampuan guru dalam mengembangkan silabus, bahan ajar, dan pendekatan-pendekatan metodologis pembelajaran.

4) Faktor Sarana dan Prasarana dalam Implementasi Kurikulum

Sarana dan prasarana menjadi salah satu faktor yang mempunyai peranan penting dalam implementasi kurikulum. Terdapat sarana dan prasarana utama yang sangat diperlukan dalam implementasi kurikulum baru, yang terdiri atas hal-hal berikut:

Laboratorium peralatan dan bahan. Peralatan dan bahan sudah harus tersedia dalam rasio yang mencukupi dan yang memenuhi standar mutu minimal laboratorium.

Ketersediaan berbagai media pembelajaran baik jenis, bentuk maupun model. Media-media pembelajaran tersebut dapat terdiri atas media elektronik, maupun media berbasis lingkungan sekolah. Pemeliharaan, perawatan, dan pengembangan sarana dan prasarana.

5) Faktor Buku Pelajaran dalam Implementasi Kurikulum

Perubahan kurikulum dan pemberlakuan kurikulum baru akan berimplikasi pada perubahan materi dan isi kurikulum. Hal ini berarti diperlukan buku untuk bahan ajar yang baru.

Manajemen perbukuan dalam rangka implementasi kurikulum baru mencakup 1) penentuan jenis, bentuk, dan isi bahan buku 2) pengadaan buku 3) distribusi buku 4) evaluasi dan umpan balik.

6) Faktor Iklim dan Budaya Sekolah dalam Implementasi Kurikulum

Budaya sekolah mempunyai pengaruh yang sangat penting dalam implementasi kurikulum. Guru mempunyai peran yang penting dalam membangun dan menciptakan budaya sekolah yang kondusif. Dalam konteks ini adalah implementasi berbagai inovasi didalam pelaksanaan kurikulum baru. Peran itu dapat dilakukan melalui

perubahan cara berpikir, sikap, dan perilaku yang nampak dalam kegiatan-kegiatan pembelajaran.

7) Faktor Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum

Kepala sekolah mengemban fungsi manajerial dalam implementasi kurikulum. Fungsi manajerial tersebut mencakup fungsi perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi, serta fungsi pengembangan. Dimba (2001:60-62) melalui hasil penelitiannya mengemukakan lima aspek penting dari peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum. 1) kemampuan kepala sekolah dalam mengorganisir kegiatan pengembangan, seperti, *inservice training progammes, workshop, staff development meeting and by inviting experts*. 2) mengembangkan strategi implementasi yang beragam untuk membimbing guru. 3) melakukan kolaborasi dengan pengguna (*stakeholders*) dalam menata kelola perubahan kurikulum. 4) Melibatkan *stakeholders* dalam manajemen implementasi. Melibatkan orang tua dalam implementasi.³⁸

³⁸Muhammad Busro dan Siskandar, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), hlm. 132-137.

4. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Menurut Oemar Muhammad al-Toumy al-Syaibani, pendidikan adalah proses mengubah tingkah laku individu, pada kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitarnya, dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi diantara profesi-profesi asasi dimasyarakat.

Menurut Hasan Langgulung, pendidikan adalah suatu proses yang mempunyai tujuan yang biasanya diusahakan untuk menciptakan pola-pola tingkah laku tertentu pada kanak-kanak atau orang yang sedang dididik.³⁹

Kata “agama” dalam bahasa Indonesia berarti sama dengan kata *din* dalam bahasa Arab dan semit, atau dalam bahasa Eropa sama dengan *religion* (Inggris), *die religion* (Jerman). Secara bahasa, perkataan “Agama” berasal dari bahasa Sangsekerta yang berarti tidak pergi, tetap ditempat, diwarisi turun-menurun. Adapun kata *din* secara bahasa berarti menguasai, menunjukkan, patuh, balasan, atau kebiasaan. *Din* juga membawa peraturan-peraturan berupa hukum yang harus dipatuhi, baik dalam bentuk perintah yang wajib dilaksanakan maupun berupa larangan yang harus ditinggalkan.⁴⁰

³⁹ Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), hlm. 28.

⁴⁰ Tim Dosen Pendidikan Agama Islam Universitas Lampung, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter Di Perguruan Tinggi (Disertai*

Selanjutnya ada lagi pendapat mengatakan bahwa agama berarti teks atau kitab suci, dan agama-agama memang mempunyai kitab suci. Selanjutnya dikatakan lagi bahwa agama berarti tuntunan. Pengertian ini nampak menggambarkan salah satu fungsi agama sebagai tuntunan bagi kehidupan manusia.⁴¹

Dengan demikian dapat disimpulkan kata agama berarti penghambaan diri kepada Tuhan. Penghambaan diri kepada Tuhan mempunyai makna tunduk, patuh, dan berserah diri kepada Tuhan.⁴²

Pengertian Islam dari segi bahasa berasal dari kata *aslama*, *yuslimu*, *islaman*, yang berarti *submission* (ketundukan), *resignation* (pengunduran), dan *reconciliation* (perdamaian), (*to the will of God*) (tunduk kepada kehendak Allah).

Pengertian Islam sebagai agama, yaitu agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan Tuhan untuk umat manusia, melalui Rasul-Nya, Muhammad SAW Islam dalam pengertian agama ini, selain mengemban misi sebagaimana dibawa para Nabi, juga merupakan agama yang ajaran-ajarannya lebih lengkap dan sempurna dibandingkan agama yang dibawa oleh para nabi

Buku Panduan Praktikum Pengalaman Ibadah), (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), hlm. 32-33.

⁴¹Khazin, *Khazanah Pendidikan Agama Islam*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 54

⁴²Tim Dosen Pendidikan Agama Islam Universitas Lampung, *Pendidikan Agama Islam...*, hlm. 33.

sebelumnya.⁴³ Ajaran Islam berisi ajaran-ajaran Allah SWT. yang didalamnya diatur tentang bagaimana cara-cara manusia dalam berhubungan dengan Allah SWT. hubungan manusia dengan manusia, dan hubungan manusia dengan alam semesta.⁴⁴

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Menurut Zakiyah Daradjat Pendidikan Agama Islam adalah salah satu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

Jadi pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam

⁴³ Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), hlm. 32-33.

⁴⁴ Tim Dosen Pendidikan Agama Islam Universitas Lampung, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter...*, hlm. 33.

melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁴⁵

b. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Pendapat Zakiah Daradjat dan Noeng Muhadjir, konsep pendidikan Islam mencakup kehidupan manusia seutuhnya, tidak hanya memperhatikan dan mementingkan segi akidah (keyakinan), ibadah (ritual), dan akhlak (norma-etika) saja, tetapi jauh lebih luas dan dalam daripada semua itu.

Dari penjelasan didepan maka dapat dinyatakan bahwa ruang lingkup pendidikan Islam meliputi:

- 1) Setiap proses perubahan menuju kearah dan perkembangan berdasarkan ruh ajaran Islam.
- 2) Perpaduan anatar pendidikan jasmani, akal (intelektual), mental, perasaan (emosi), dan rohani (spiritual).
- 3) Keseimbangan antara jasmani-rohani, keimanan-ketakwaan, pikir-dzikir, ilmiah-alamiah, materiil-spiritual, individual-sosial, dan dunia-akhirat; dan
- 4) Realisasi dwi fungsi manusia, yaitu fungsi peribadatan sebagai hamba Allah (*'abdullah*) untuk menghambakan diri semata-mata kepada Allah dan fungsi kekhalifahan sebagai khalifah Allah (*khalifatullah*) yang diberi tugas untuk

⁴⁵Abdul Majid Dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm130-132

menguasai, memelihara, memanfaatkan, melestarikan dan memakmurkan semesta (*rahmatan lil 'alamin*).⁴⁶

c. Dasar Hukum Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam dilakukan untuk mempersiapkan peserta didik meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam. Pendidikan tersebut melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Dasar tersebut dapat ditinjau dari beberapa aspek:

1) Dasar Yuridis

Dasar pelaksanaan pendidikan agama berasal dari perundang-undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama disekolah secara formal. Dasar yuridis formal tersebut terdiri atas:

- a) Dasar ideal, yaitu dasar falsafah negara Pancasila, sila pertama: Ketuhanan Yang Maha Esa.
- b) Dasar struktural atau konstitusional, yaitu UUD 1945 dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2, yaitu yang berbunyi:
 - 1) Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa;
 - 2) negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaan itu.

⁴⁶ Moh Raqib, *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Lkis Printing Cemerlang, 2009), hlm. 21-22.

2) Dasar Religius

Yang dimaksud dengan dasar religius adalah dasar yang bersumber dari ajaran Islam. Menurut ajaran Islam pendidikan agama adalah perintah Tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya.⁴⁷

- a) Al-Qur'an, al-Qur'an merupakan kitab suci terakhir yang diwahyukan Allah kepada Nabi Muhammad untuk dijadikan sebagai pedoman bagi manusia. Dalam konteks pendidikan Islam memunculkan nilai-nilai yang membawa misi agar umatnya mampu menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran.⁴⁸ Indikasi utama dalam hal ini adalah surah al-Alaq (96) ayat 1-5

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ۲ اقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ۝ ۳ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ۴ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”⁴⁹

⁴⁷Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 4-5.

⁴⁸Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam Fakta Teoritis-Filosofis dan Aplikatif-Normatif*, (Jakarta: Amzah, 2016), hlm. 41-42.

⁴⁹Diterjemahkan Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, As-Salam Al-Qur'an dan Terjemahnya Edisi 1000 Doa, (Jakarta: Al-Mizan Publishing House, 2013), hlm. 598.

- b) Sunnah (Hadis), hadis atau sunnah merupakan jalan atau cara yang pernah dicontohkan Nabi Muhammad SAW dalam kehidupan perjalanannya melaksanakan dakwah Islam. Dari sinilah dapat dilihat bagaimana posisi hadis Nabi Muhammad sebagai sumber atau dasar pendidikan Islam utama setelah Al-Qur'an.⁵⁰
- c) Ijtihad, dalam meletakkan ijtihad sebagai sumber pendidikan Islam pada dasarnya merupakan proses penggalian dan penetapan hukum syariat yang dilakukan oleh para mujtahid dengan salah satunya menggunakan pendekatan nalar. Hal ini dilakukan untuk memberikan jawaban atas berbagai persoalan umat yang ketentuan hukumnya tidak terdapat dalam al-Qur'an dan hadis.⁵¹

3) Dasar Psikologis

Dasar Psikologis yaitu dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan bermasyarakat. Hal ini didasarkan bahwa dalam kehidupannya, manusia baik secara individu maupun sebagai anggota masyarakat dihadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak tenang dan tidak tenteram akibat dari rasa frustrasi (tekanan perasaan), konflik (adanya pertentangan batin),

⁵⁰ Sri Minarti, *Ilmu...*, hlm. 49

⁵¹ Sri Minarti, *Ilmu...*, hlm. 56.

dan kecemasan sehingga memerlukan adanya pegangan hidup (agama). Kebutuhan agama sangat erat hubungannya dengan usaha manusia untuk menciptakan hidup bahagia. Oleh sebab itu kondisi manusia pada hakikatnya menuntut agar semua kebutuhan-kebutuhan itu dapat dipenuhi dalam rangka mewujudkan hidup harmonis, dan bahagia termasuk juga kebutuhan rohani seseorang terhadap agama.⁵²

5. Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum 2013

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan kepada siswa sebagai beban belajar melalui metode dan pendekatan tertentu. Tujuan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu menumbuhkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT dan mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi, menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.

Pendidikan Agama Islam dan budi Pekerti di kurikulum 2013 tampak jelas tidak mengalami banyak perubahan, yang mencolok

⁵² Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 6.

membedakan dari kurikulum sebelumnya adalah istilah Standar Kompetensi (SK) untuk setiap aspek dalam PAI yang meliputi Al-Qur'an, Aqidah Akhlak, Fiqh dan SKI sekarang berubah menjadi Kompetensi Inti, Sikap Keagamaan (KI 1), Sikap Sosial (KI 2), Pengetahuan (KI 3), Penerapan Pengetahuan (KI 4).

Perubahan ini menjawab harapan semua pihak yang berarti pula telah mengubah arah pembelajaran Agama Islam yang semula hanya menitikberatkan pada penguasaan materi belaka. Pendidikan Agama Islam saat ini lebih mendorong semua peserta didik agar memiliki skill dan akhlakul karimah, terlihat dari penambahan “Budi Pekerti” setelah kata Pendidikan Agama Islam. Walaupun sebenarnya tanpa ditambah kata Budi Pekerti pun, Pendidikan Agama Islam sudah mengajarkan dan menjelaskan tentang sikap dan budi pekerti yang baik (akhlakul karimah).⁵³ Seperti yang diamantkan dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 3 Tahun 2012 tentang Pendidikan Keagamaan Islam Pasal 2 penyelenggaraan pendidikan keagamaan Islam bertujuan untuk:

- a. Menanamkan kepada peserta didik untuk memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*.
- b. Mengembangkan kemampuan pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik untuk menjadi ahli ilmu agama Islam (*mutafaqqih fiddin*) dan/atau menjadi muslim yang dapat mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

⁵³ Lili Hidayati, Kurikulum 2013 Dan Arah Baru Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Insania*, (Vol. 19, No. 1, Tahun 2014), hlm. 79.

c. Mengembangkan pribadi akhlakul karimah bagi peserta didik yang memiliki kesalehan individual dan sosial dengan menjunjung tinggi jiwa keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, persaudaraan sesama umat Islam (*ukhuwah Islamiyah*), rendah hati (*tawadhu*), toleran (*tasamuh*), keseimbangan (*tawazun*), moderat (*tawasth*), keteladanan (*uswah*), pola hidup sehat dan cinta tanah air.⁵⁴

Dari penjelasan tentang kurikulum 2013 serta pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, dapat dicari arah pengembangan pendidikan Agama Islam di Kurikulum 2013. Dari sisi waktu pembelajaran, penambahan waktu pembelajaran memberikan kesempatan kepada GPAI untuk lebih leluasa menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam dengan berbagai metode dan pendekatan yang mendukung konsep saintifik integratif. Namun jika penambahan jam yang ada hanya disikapi dengan pembelajaran yang masih konvensional serta kurang kreatif dan inovatif maka pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi membosankan bagi pendidik maupun peserta didiknya.⁵⁵

⁵⁴ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 3 Tahun 2012, *Pendidikan Keagamaan Islam*, Pasal 2.

⁵⁵Lili Hidayati, Kurikulum 2013 Dan Arah Baru Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Insania*, (Vol. 19, No. 1, Tahun 2014), hlm. 80.

B. Kajian Pustaka Relevan

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh penulis, sejauh ini penulis belum menemukan penelitian yang membahas tentang implementasi penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti SD N 02 Pamotan. Tetapi penulis menemukan penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, bahwa penelitian yang dilakukan berbeda dengan penelitian sebelumnya. Berikut penulis paparkan hasil dari kajian yang dilakukan oleh penulis:

1. Penelitian Puji Wuri Istanti (11470141), yang berjudul *“Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD N Jetis Saptosari Gunungkidul Yogyakarta Tahun Pelajaran 2014/2015”*, kesimpulan penelitian adalah Kurikulum 2013 disambut baik oleh seluruh warga sekolah, baik kepala sekolah guru dan peserta didik. Konsep pembelajaran Kurikulum 2013 pada sekolah dasar dikemas secara tematik integratif dalam menyajikan materi ajar. Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti telah dilaksanakan berdasarkan konsep Kurikulum 2013. Tetapi masih terdapat problem dalam implementasi Kurikulum 2013 mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SD N Jetis

Saptosari Kidul yaitu dari faktor sumber belajar, sarana prasarana dan faktor guru.⁵⁶

2. Penelitian Mahmud Efendi “*Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Di Kelas VIII A SMP Negeri 1 Dau Kabupaten Malang)*”. Kesimpulan penelitian adalah implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri Dau Kabupaten Malang secara umum sudah berjalan dengan baik mulai dari tahap persiapan sampai tahap evaluasi. Faktor pendukung dalam implementasi kurikulum 2013 dukungan dari pihak pemerintah, dinas pendidikan, dan sekolah dalam memfasilitasi sosialisasi, workshop, dan seminar terkait metode pendekatan saintifik, penilaian, dan teknik mengajar. Faktor penghambat dalam implementasi kurikulum 2013 adaptasi yang lama antara guru dan peserta didik dalam memahami metode saintifik, belum adanya buku pegangan guru dan peserta didik.⁵⁷
3. Penelitian Rifa’i Aang Faisal (113111322), yang berjudul “*Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Siswa Tunagrahita*

⁵⁶Puji Wuri Istanti, *Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD N Jetis Saptosari Gunungkidul Yogyakarta Tahun Pelajaran 2014/2015*, (Yogyakarta: FITK UIN Sunan Kalijaga, 2015).

⁵⁷Mahmud Efendi, *Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Di Kelas VIII A SMP Negeri 1 Dau Kabupaten Malang)*, (Malang: FITK UIN Maulana Malik Ibrahim, 2015).

Kelas IV Di SLB Negeri Sragen Tahun Ajaran 2016/2017". Kesimpulan penelitian adalah penerapan kurikulum 2013 dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti bagi anak tunagrahita di SLB Negeri Sragen tidak semuanya sesuai dengan standar dalam kurikulum 2013. Standar kompetensi kelulusan juga sama dengan standar yang telah ditetapkan yaitu meliputi aspek sikap dan keterampilan, namun untuk pengetahuan tidak dapat tercapai karena kemampuan siswa.⁵⁸

C. Kerangka Berpikir

Kurikulum merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan. Banyak upaya yang dilakukan oleh pemerintah supaya pendidikan di Indonesia semakin baik dan menghasilkan lulusan yang berkualitas, salah satunya yaitu pengembangan kurikulum. Seperti sekarang Indonesia menggunakan kurikulum 2013 yang merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya.

Tidak sedikit sekolah yang belum sempurna menggunakan standar kurikulum 2013 yang sesuai dengan apa yang diharapkan pemerintah. Hal tersebut disebabkan oleh banyak faktor. Tetapi sekolah akan tetap berusaha untuk menyempurnakan penggunaan kurikulum sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pemerintah. Supaya dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas dan mampu bersaing dikancah internasional.

⁵⁸ Rifa'i Aang Faisal, *Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Siswa Tunagrahita Kelas IV Di SLB Negeri Sragen Tahun Ajaran 2016/2017*, (Surakarta: FITK IAIN Surakarta, 2017).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif yaitu metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasikan angka-angka.⁵⁹

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Untuk memperoleh data tentang implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti, penelitian ini dilakukan di SD N 2 Pamotan. Waktu penelitian dilakukan pada semester ganjil 2019/2020.

C. Sumber Data

Menurut Moleong (1998) sumber data penelitian kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya.

Dalam hal ini, sumber data penelitian terbagi menjadi dua kelompok, yaitu:

⁵⁹Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 13.

1. Data Primer

Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti.⁶⁰Dalam hal ini penulis memperoleh data langsung melalui observasi dan wawancara, data tersebut diperoleh langsung dari objek penelitian yaitu di SD N 2 Pamotan.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat, SMS, dan lain-lain), foto-foto, film, rekaman video, benda dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer.⁶¹

Sumber data sekunder dapat diperoleh dari pihak sekolah SD N 2 Pamotan yang nantinya dapat membantu perolehan data primer. Dan data sekunder ini dapat berupa foto dokumentasi dari pengamatan pembelajaran PAI dalam aspek sikap dan pengetahuan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data disini adalah cara-cara yang ditempuh dan alat-alat yang digunakan oleh peneliti dalam

⁶⁰Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), hlm. 22.

⁶¹Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hlm. 22.

mengumpulkan datanya.⁶² Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

1. Wawancara

Menurut Moleong (2005) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.⁶³ Wawancara diadakan untuk mengungkapkan latar belakang, motif-motif yang ada disekitar masalah yang diobservasi. Oleh karena itulah maka wawancara itu dilakukan, bilamana keterangan atau pendapat dengan jalan lain dianggap terlalu sulit diperoleh.⁶⁴

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.

- a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan

⁶² Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 159.

⁶³ Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), hlm. 118

⁶⁴ Usman Rianse Dan Abdi, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi Teori Dan Aplikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 219

diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pernyataan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya.

b. Wawancara semi-struktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

c. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁶⁵

⁶⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 138-140.

Jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara tidak terstruktur. Karena wawancara tidak terstruktur lebih bersifat fleksibel, pertanyaan-pertanyaannya tidak harus sesuai dengan pertanyaan yang sudah dipersiapkan dan bisa dirubah sesuai dengan kebutuhan. Instrumen terlampir

2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.⁶⁶

Objek observasi dalam penelitian ini adalah SD N 2 Pamotan yang meliputi Kepala Sekolah, guru PAI dan siswa SD N 2 Pamotan. Teknik pengumpulan data ini digunakan untuk menambah informasi mengenai tentang implementasi kurikulum 2013 di SD N 2 Pamotan dan dapat menunjang kelengkapan penelitian ini. Instrumen terlampir

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.⁶⁷

⁶⁶Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 104.

⁶⁷Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hlm. 274.

Pengumpulan dokumen ini mungkin dilakukan untuk mengecek kebenaran atau ketepatan informasi informasi yang diperoleh dengan melakukan wawancara mendalam. Bukti-bukti tertulis tentu lebih kuat dari informasi lisan tertentu, seperti janji-janji, peraturan-peraturan, realisasi sesuatu atau respon pemerintah atau perusahaan tertentu.⁶⁸ Instrumen terlampir

E. Uji Keabsahan Data

Pemeriksaan kebenaran data (triangulasi) dalam penelitian kualitatif harus dilakukan supaya data yang diterima dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Triangulasi sebagai teknik pemeriksaan data, menurut Denzin (1978) ada empat macam triangulasi dalam penelitian kualitatif yaitu:

1. Penggunaan sumber, caranya antara lain:
 - a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
 - b. Membandingkan apa yang dikatakan orang yang didepan umum apa yang dikatakannya secara pribadi.
 - c. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
 - d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti

⁶⁸ Afrizal, *Metode*,...hlm. 21.

- rakyat biasa, orang yang berpendidikan rendah, menengah dan tinggi, orang berada, dan orang pemerintahan.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.
2. Triangulasi dengan metode, caranya adalah:
 - a. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data.
 - b. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.
 3. Triangulasi dengan peneliti, caranya adalah dengan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Cara lain yang bisa dilakukan adalah membandingkan hasil pekerjaan seorang analisis dengan analisis lain dalam konteks yang berkenaan.
 4. Triangulasi dengan teori. Makna lain adalah penjelasan banding (*rival explanation*).⁶⁹

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan triangulasi data sumber yaitu membandingkan hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang yang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, membandingkan apa yang dikatakan orang disituasi penelitian

⁶⁹Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 73-74.

maupun disepanjang waktunya, membandingkan pespektif orang dengan hasil wawancara dan dokumen yang berkaitan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan model interaktif dalam menganalisis data yaitu proses pengolahan data dengan mengumpulkan data terlebih dahulu untuk selanjutnya dianalisis melalui proses:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan lebih memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif,

penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Dalam mendisplaykan data, selain dengan teks naratif juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart*.

3. *Conclusion Drawing/ Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak dikemukakan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁷⁰ Dalam penelitian ini yang menjadi sumber informasi sekaligus subyek data yaitu:

⁷⁰Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 245-252.

1. Kepala sekolah SD N 2 Pamotan.
2. Guru mata pelajaran PAI/ Guru kelas SD N 2 Pamotan.
3. Orang tua Peserta didik SD N 2 Pamotan.
4. Tenaga Kependidikan SD N 2 Pamotan.
5. Peserta didik/siswa SD N 2 Pamotan.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data Umum Lokasi Penelitian

1. Latar Belakang

SD N 2 Pamotan berdiri pada tahun 1952 berdasarkan status sekolah penegerian nomor: SK 005/25/BAS/II/06.

SD N 2 Pamotan terletak dipusat Kecamatan Pamotan kira-kira 0,5 km jarak ke kantor Kecamatan. Walaupun di kecamatan Pamotan ada banyak SD tetapi SD N 2 Pamotan masih menjadi pilihan orang tua untuk menyekolahkan anaknya di SD N 2 Pamotan. Terbukti setiap tahun ajaran baru SD 2 N Pamotan menolak siswa baru karena melebihi kapasitas.

Dilihat dari luas tanah (1.603 m^2) sudah tidak memungkinkan lagi untuk dibangun ruang kelas ataupun bangunan yang lainnya. Karena tanah sudah penuh dengan bangunan yang sudah ada dan juga letaknya yang berdampingan langsung dengan rumah warga. Berikut profil SD N 2 Pamotan:

a. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SDN 02 Pamotan
NSS	: 101031707010
Provinsi	: Jawa Tengah
Otonomi Daerah	: Rembang
Kecamatan	: Pamotan
Desa/ Kelurahan	: Pamotan
Jalan/ Nomor	: Lasem/ 01

Kode Pos : 59261
Daerah : Pedesaan
Status Sekolah : Negeri
Kelompok Sekolah : Ki Hajar Dewantara
Akreditasi : B
Surat Keputusan/ SK : Nomor: 005/25/BAS/II/06 TGL: 14
Penerbit SK : Ka. BAS/ Drs. Noor Effendi
Tahun Berdiri : Tahun: 1952
Tahun
Perubahan : -
Kegiatan Belajar
Mengajar : Pagi
Bangunan
Sekolah : Milik sendiri

b. Data guru

Tenaga pendidik di SD N 2 Pamotan ada 13 guru dan 1 penjaga sekolah. Dari jumlah guru tersebut sudah cukup dalam mengkoordinasikan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Data guru dapat dilihat pada tabel 4:

Tabel 4
Daftar Guru SD N 2 Pamotan

NO	NAMA	STATUS	JABATAN
1	Ahmad Rifai, S.Pd.	PNS	KS
2	Sugihar Wahyudi, S.Pd.	PNS	Gr. Kelas
3	Nurul Hidayah, S.Pd.I	PNS	Gr. PAI
4	Kholisoh, S.Pd.SD	PNS	Gr. Kelas
5	Suhartuti, S.Pd.	PNS	Gr. Penjas
6	Sutiah, S.Pd.SD	PNS	Gr. Kelas
7	Novita Eka P. S.Pd.SD	PNS	Gr. Kelas
8	Lika Ana S, S.Pd.SD	PNS	Gr. Kelas
9	Indra Riaunita, S.Pd.	PNS	Gr. Kelas
10	Arif Budiman, S.Pd,SD	GTT	Gr. Mulok
11	Andika Artanti,S.Pd.SD	GTT	Gr. B. Jawa
12	Sri Winarti, S.Pd.	GTT	Gr. B.Ingggris
13	Agus Irwandy, S.Pd.	GTT	T. Admin
14	Riky Harjo	PTT	Penjaga

c. Data siswa

Jumlah peserta didik SD N 2 Pamotan bisa dilihat pada tabel 5:

Tabel 5
Jumlah Peserta Didik SD N 2 Pamotan

NO	JENIS KELAMIN	JUMLAH
1	Laki-laki	102
2	Perempuan	109
	Jumlah keseluruhan	211

d. Data Prestasi

Berikut data prestasi siswa selama tahun 2019 terakhir ini:

Tabel 6
Prestasi Siswa Tahun 2019

No	Jenis Kejuaraan	Pelaksanaan	Tingkat		
			Kec.	Kab.	Prov
1.	Popda Tenis Meja Putra	04 Februari 2019	3		
2.	Popda Tolak Peluru Putra	04 Februari 2019	2		
3.	Popda Bulu Tangkis Putri	04 Februari 2019	3		
4.	Lomba Mapel Mtk Smp 2 Rembang	16 Februari 2019		6	
5.	Lomba Mapel Ipa Smp 2 Rembang	16 Februari 2019		6	
6.	Osn Sd Lomba Ipa	21 Februari 2019	1		
7.	Osn Sd Lomba Matematika	21 Februari 2019	1		
8.	Popda Lari 80 Meter	04 Februari 2019	2		
9.	Lcc Beregu	16 Maret 2019	1		
10.	O2sn Kid Atletik	28 Maret 2019	2		
11.	Fls2n Gambar Bercerita	13 April 2019	2		
12.	LCC Beregu	11 April 2019		2	
13.	O2SN Bulu Tangkis Puteri	28 Maret 2019	3		

2. Visi dan Misi SD N 2 Pamotan Kabupaten Rembang

Visi SD N 2 Pamotan

Unggul dalam Prestasi Berlandaskan Iman dan Taqwa

Misi SD N 2 Pamotan

- a. Membentuk Siswa yang Berbudi Luhur, Beriman dan Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa.

- b. Melaksanakan Pembelajaran dan Bimbingan Secara Efektif untuk Mengoptimalkan Potensi yang Dimiliki Siswa.
- c. Menyelenggarakan KBM dengan Pola Pakem.
- d. Melestarikan dan Mengembangkan Olahraga, Seni, Budaya dan Keterampilan.
- e. Pembedayaan Seluruh Warga Sekolah yang Mandiri dan Berdaya Saling Kuat.
- f. Menjaga Ketahanan Sekolah sehingga Tercipta Kondisi yang Aman, Tenteram dan Damai.

B. Paparan Data Hasil Penelitian

1. Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama di SD N 2 Pamotan Kabupaten Rembang

Dari hasil wawancara secara mendalam serta observasi atau pengamatan langsung dapat diketahui Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SD N 2 Pamotan. Berikut hasil wawancara dengan informan dan observasi yang diperoleh oleh peneliti.

a. Perencanaan Kurikulum 2013

Perencanaan merupakan tahapan awal dalam implementasi kurikulum 2013. Berisi perencanaan yang harus disiapkan sekolah dalam implementasi kurikulum 2013. Hal-hal yang disiapkan dalam Kurikulum 2013 antara lain:

Sebagaimana wawancara dengan Bp. Ahmad Rifa'i, S.Pd (selaku Kepala Sekolah) mengatakan bahwa

Untuk mempersiapkan implementasi Kurikulum 2013 yang paling penting yaitu meningkatkan penguasaan diri dari kami (selaku guru) terhadap Kurikulum 2013. Selain peningkatan penguasaan diri kami juga menyiapkan dokumen-dokumen seperti RPP, Silabus, perangkat belajar dan buku⁷¹

Peningkatan penguasaan guru dilakukan dengan cara dilaksanakan diklat yang wajib diikuti oleh semua guru tentang Implementasi Kurikulum 2013.

Sebagaimana wawancara dengan Bu Nurul Hidayah (selaku guru PAI)

Sebelum Kurikulum 2013 dilaksanakan kami wajib mengikuti diklat yang diadakan oleh Pemerintah tentang Kurikulum 2013 pada bulan Juli 2016.⁷²

Selain peningkatan penguasaan kompetensi guru hal yang harus disiapkan yaitu dokumen-dokumen yang dijadikan pedoman dalam pelaksanaan kurikulum 2013 meliputi: silabus, RPP. Perangkat pembelajaran dan buku.

⁷¹ Wawancara dengan Bapak Ahmad Rifa'i, S.Pd (selaku Kepala Sekolah) pada hari/tanggal Kamis, 03 Oktober 2019 jam 07.32.

⁷² Wawancara dengan Ibu Nurul Hidayah (selaku GPAI) pada hari/tanggal Senin, 14 Oktober 2019 jam 10.30.

Peralihan dari KTSP menjadi Kurikulum 2013 sudah pasti semua perangkat pembelajaran harus diganti. SD N 2 Pamotan dalam melaksanakan kurikulum 2013 dimulai dari kelas I dan kelas IV.

Struktur Kurikulum tahun ajaran 2018/2019 SD N 2 Pamotan pada tabel 3:

Tabel 3
Struktur Kurikulum SD N 2 Pamotan

No	Mata Pelajaran	Alokasi Waktu Belajar Perminggu					
		I	II	III	IV	V	VI
	Kelompok A						
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	4	4	4	4	4	4
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	5	5	2	5	5	2
3	Bahasa Indonesia	8	8	6	7	7	6
4	Matematika	5	5	8	6	6	8
5	Ilmu Pengetahuan Alam	-	-	2	3	3	4
6	Ilmu Pengetahuan Sosial	-	-	2	3	3	4
	Kelompok B						
1	Seni Budaya dan Prakarya	4	4	2	4	4	4
2	Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	4	4	4	4	4	4
	Muatan Lokal						
1	Bahasa Jawa/ provinsi	2	2	2	2	2	2
2	Bahasa Inggris/ kabupaten	2	2	2	2	2	2
3	TIK/ sekolah				2	2	2
	Ekstrakurikuler						
1	Pramuka			V	v	v	v
2	Dokter Kecil			V	v	v	v
3	Seni dan Budaya			V	v	v	v
	Jumlah alokasi waktu per minggu	34	34	34	42	42	42 ⁷³

⁷³ Dokumentasi Kurikulum 2013 SD N 2 Pamotan pada sabtu, 31 Januari 2020.

Keterangan:

Untuk SD N 2 Pamotan baru melaksanakan kurikulum 2013 untuk kelas I, II, IV dan V pada tahun ajaran 2018/2019.

Dari struktur kurikulum diatas dapat dilihat pada pelaksanaan kurikulum 2013 ada tambahan jam belajar yang artinya guru memiliki keleluasaan waktu untuk mengembangkan proses pembelajaran yang berorientasi siswa aktif. Proses pembelajaran aktif membutuhkan waktu yang lebih panjang dari proses penyampaian informasi karena peserta didik perlu latihan untuk mengamati, menanya, mengasosiasi, dan berkomunikasi.

Pada perencanaan Kurikulum 2013 di SD N 2 Pamotan yang berupa dokumen yang menjelaskan alternatif metode, sarana prasarana, pencapaian yang akan digunakan waktu yang dibutuhkan, personalia, dan evaluasi dapat dilihat dari silabus, RPP dan perangkat pembelajaran yang dibuat oleh guru untuk satu tahun ajaran pelajaran.⁷⁴

Seperti wawancara dengan bu Nurul Hidayah (selaku GPAI) menganahi Silabus dan RPP sebagai berikut:

Untuk Silabus dan RPP, kalau silabus sudah disediakan oleh pemerintah pusat sedangkan RPP kami selaku GPAI membuat secara bersama sesuai Kelompok Kerja Guru dalam satu Gugus KI Hajar

⁷⁴ Dokumentasi Kurikulum 2013 SD N 2 Pamotan pada sabtu, 31 Januari 2020.

Dewantara (nama gugus SD di Kecamatan Pamotan dan nanti dikembangkan sesuai dengan kebutuhan sekolah masing-masing.⁷⁵

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dapat dilihat bahwa dalam perencanaan pelaksanaan Kurikulum 2013 dimulai dari penguatan kompetensi guru tentang Kurikulum 2013 dengan cara dilaksanakan diklat. Selain itu persiapan dalam perencanaan pembelajaran mengenai silabus sudah disediakan oleh pemerintah sedangkan RPP dibuat oleh GPAI dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan masing-masing sekolah.

Persiapan lain dalam implementasi kurikulum 2013 yaitu menyediakan buku. Buku merupakan salah satu hal penting untuk menunjang proses pembelajaran. Dengan bergantinya kurikulum lama menjadi kurikulum baru pastilah buku yang digunakan dalam pembelajaran juga berbeda.

Seperti wawancara dengan Bp Rifa'i (selaku kepala sekolah) sebagai berikut:

Untuk masalah buku kami tidak ada kendala mbak, untuk buku kami menggunakan 20% dana bos untuk buku.⁷⁶

⁷⁵ Wawancara dengan Ibu Nurul Hidayah (selaku GPAI) pada hari/tanggal Senin, 14 Oktober 2019 jam 10.30.

⁷⁶ Wawancara dengan Bapak Ahmad Rifa'i, S.Pd (selaku Kepala Sekolah) pada hari/tanggal Kamis, 03 Oktober 2019 jam 07.32.

Dari wawancara dan observasi yang peneliti lakukan untuk masalah buku memang tidak ada kendala. Selain buku dari pemerintah guru juga menyediakan buku lain untuk menambah materi dan pengetahuan peserta didik.⁷⁷

b. Pelaksanaan Kurikulum 2013

Berisi tentang bagaimana pelaksanaan kurikulum 2013 di SD N 02 Pamotan, Sebagaimana wawancara dengan Bp Rifa'i (selaku Kepala Sekolah) mengatakan bahwa:

SD N 02 Pamotan menerapkan Kurikulum 2013 pada tahun 2017 yang dilaksanakan secara bertahap dimulai dari kelas I dan IV kemudian tahun berikutnya kelas II dan V kemudian kelas III dan VI jadi, pada tahun ini semua kelas sudah menerapkan Kurikulum 2013.⁷⁸

Seperti wawancara dengan bapak Kepala Sekolah, SD N 02 Pamotan mulai menggunakan Kurikulum 2013 pada tahun 2017 yang dilaksanakan secara bertahap dimulai dari kelas I dan kelas IV karena cukup berhasil pada tahun berikutnya diterapkan di kelas II dan kelas V dan tahun berikutnya lagi diterapkan di kelas III dan IV.

Dengan adanya perubahan Kurikulum dari KTSP menjadi Kurikulum 2013 sekolah harus siap dan mampu melaksanakan perubahan Kurikulum tersebut.

⁷⁷ Hasil observasi di SD N 02 Pamotan.

⁷⁸ Wawancara dengan Bapak Ahmad Rifa'i, S.Pd (selaku Kepala Sekolah) pada hari/tanggal Kamis, 03 Oktober 2019 jam 07.32.

Seperti wawancara dengan Bapak Rifa'i (Kepala Sekolah) mengatakan bahwa:

Saya selaku Kepala Sekolah selalu berusaha dan juga menghimbau kepada para bapak/ibu guru supaya pelaksanaan kurikulum 2013 bisa berjalan dengan baik sesuai apa yang diamanatkan oleh pemerintah.⁷⁹

Sebagaimana wawancara dengan ibu Sutiah (Guru kelas) tentang pelaksanaan Kurikulum 2013:

Dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 kami mengikuti apa diamanatkan oleh pemerintah yaitu menggunakan pendekatan saintifik dimana siswa yang lebih dituntut aktif dalam kelas.⁸⁰

Sebagaimana wawancara dengan dengan ibu Nurul Hidayah (Guru Agama) tentang pelaksanaan Kurikulum 2013:

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam saya juga menggunakan pendekatan Saintifik mbak. Awalnya memang sedikit sulit, saya sebagai guru harus bisa menyesuaikan kurikulum dengan keadaan siswa, karena biasanya mereka hanya menerima apa yang disampaikan oleh guru tapi sekarang serbeda. Iya itulah tantangan kita sebagai guru bagaimana bisa mengkondisikan kelas.⁸¹

⁷⁹ Wawancara dengan Bapak Ahmad Rifa'i, S.Pd (selaku Kepala Sekolah) pada hari/tanggal Kamis, 03 Oktober 2019 jam 07.32.

⁸⁰Wawancara dengan ibu Sutiah (selaku guru kelas) pada hari/tanggal selasa 15 Oktober 2019 jam 09.00.

⁸¹Wawancara dengan Ibu Nurul Hidayah (selaku GPAI) pada hari/tanggal Senin, 14 Oktober 2019 jam 10.30.

Seperti juga pendapat bu Sutiah (guru kelas) tentang pelaksanaan Kurikulum 2013:

Pelaksanaan kurikulum 2013 pada awalnya memang butuh penyesuaian tapi seiring berjalannya waktu pelaksanaan kurikulum 2013 bisa berjalan dengan baik.⁸²

Dari wawancara diatas dapat dilihat dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 kegiatan proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik. Sudah berjalan dengan baik, walaupun awalnya guru dan siswa harus menyesuaikan dengan Kurikulum baru tetapi berdampak baik bagi siswa karena bisa mengembangkan diri dan mengeksplor kemampuan yang dimilikinya.

Dalam melakukan observasi peneliti melihat kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik. Guru lebih mengeksplorasi kemampuan yang dimiliki peserta didik tidak hanya dari segi kognitif saja tetapi afektif dan psikomotoriknya juga. Metode mengajar yang digunakan guru juga cukup menarik jadi siswa tidak merasa bosan ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung guru juga memberikan motivasi-motivasi kepada siswa supaya lebih giat dan semangat dalam belajar.⁸³

⁸² Wawancara dengan ibu Sutiah (selaku guru kelas) pada hari/tanggal selasa 15 Oktober 2019 jam 09.00.

⁸³ Hasil observasi dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada 18 oktober 2019.

Proses pembelajaran juga sudah sesuai dengan apa yang diamanatkan pemerintah yaitu menggunakan pendekatan saintifik yang memuat aktivitas mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan dan mengkomunikasikan sehingga siswa aktif dalam proses pembelajaran.

Lembar observasi proses pembelajaran

Pada pembelajaran PAI kelas IV Tema: Aku Cinta Nabi Dan Rasul

Pertemuan I

Pada pertemuan pertama guru meminta peserta didik untuk mengamati gambar yang ada dibuku kemudian mendiskusikan secara berkelompok pesan yang terdapat dalam gambar tersebut. Setelah itu guru memberikan penguatan berupa penjelasan singkat pesan yang terdapat pada gambar tersebut.⁸⁴

Pertemuan II

Peserta didik diminta meyimak cerita keteladanan Nabi Musaa.s. Kemudian peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang dipelajari. Kemudian peserta didik mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya tentang keteladanan Nabi Musa a.s. dan membentuk kelompok untuk mendiskusikan.

⁸⁴ Hasil observasi pada proses pembelajaran PAI dan budi pekerti kelas IV tanggal Kamis, 18 Oktober 2019.

Setelah diskusi dilakukan peserta didik diminta membuat drama singkat berdasarkan cerita Nabi Musa a.s.⁸⁵

Ketika kegiatan pembelajaran berlangsung ada sedikit kendala guru masih sulit merangsang peserta didik untuk mengajukan pertanyaan tentang materi yang sedang dipelajari. Masih terdapat peserta didik yang sulit dikondisikan untuk mengikuti pembelajaran. Ketika setiap kelompok diminta untuk mengkomunikasikan hasil diskusinya masih ada kelompok yang belum mampu menyajikan hasil diskusi dengan baik.

Implementasi Kurikulum 2013 pada pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti pada kelas IV SD N 2 Pamotan sudah berjalan dengan baik dilihat dari 2 kali pertemuan. Tetapi masih ada beberapa hal yang menghambat dilihat dari pendekatan saintifik yang digunakan yaitu dalam aspek menanya dan mengkomunikasikan.

Dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2013 juga berjalan baik seperti pendapat ibu Nurul Hidayah (selaku guru PAI)

Sebenarnya Kurikulum 2013 memudahkan guru PAI karena pendidikan karakter juga diselingkan dalam pembelajaran Tematik. Anak tidak hanya

⁸⁵ Hasil observasi pada proses pembelajaran PAI dan budi pekerti kelas IV tanggal Kamis, 25 Oktober 2019.

mendapatkan pendidikan moral, akhlak dari pelajaran PAI melainkan dari mata pelajaran lain.⁸⁶

Dari hasil wawancara dapat dilihat bahwa dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 pembelajaran tematik memberi keuntungan pada pelajaran PAI karena biasanya pendidikan karakter meliputi moral, akhlak dan perilaku tidak dibebankan pada mata pelajaran PAI tetapi pada Kurikulum 2013 ini pada pembelajaran tematik guru diharapkan mampu menanamkan pendidikan karakter kepada siswa melalui setiap mata pelajaran.

Selain proses pembelajaran implementasi kurikulum 2013 juga bisa dilihat dari pembiasaan SD N 2 Pamotan kepada peserta didik. Misalnya:

1) Pembacaan Asmaul Husna

Sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai tidak hanya dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam melainkan semua mata pelajaran dibiasakan membaca Asmaul Husna yang diharapkan peserta didik bisa hafal dan memahami apa itu Asmaul Husna dan bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.⁸⁷

⁸⁶Wawancara dengan Ibu Nurul Hidayah (selaku GPAI) pada hari/tanggal Senin, 14 Oktober 2019 jam 10.30.

⁸⁷ Hasil observasi peneliti di SD N 02 Pamotan.

2) Pembiasaan menggunakan pakaian yang menutup aurat.

Seperti kita ketahui SD berbeda dengan dengan MI dilihat dari pakaian yang dikenakan. Untuk MI seragam memang sudah didesain untuk menutup aurat tetapi berbeda dengan SD. Untuk mengenalkan peserta didik menggunakan pakaian yang menutup aurat di SD N 2 Pamotan dimulai dari ketika pembelajaran Pendidikan Agama Islam diharuskan peserta didik menggunakan pakaian tertutup. Untuk peserta didik perempuan menggunakan jilbab (kerudung) dan laki-laki menggunakan peci. Dengan hal tersebut diharapkan peserta didik bisa mengetahui pakaian yang harus digunakan sesuai dengan syariat Islam.⁸⁸

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Bu Nurul Hidayah (GPAI) tentang pembiasaan peserta didik dalam menutup aurat.

Saya juga setuju dengan Kurikulum 2013 karena menekankan pada pendidikan karakter. Pada pelajaran Pendidikan Agama Islam saya selalu membiasakan peserta didik untuk menutup aurat untuk peserta laki-laki menggunakan peci dan peserta didik perempuan menggunakan jilbab.⁸⁹

⁸⁸ Hasil observasi proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada 18 oktober 2019.

⁸⁹ Wawancara dengan Ibu Nurul Hidayah (selaku GPAI) pada hari/tanggal Senin, 14 Oktober 2019 jam 10.30.

3) Penanaman Akhlak

Akhlak merupakan hal penting yang harus ditanamkan dalam diri peserta didik sejak dini. Di SD N 2 Pamotan peserta didik diajarkan bagaimana akhlak yang baik itu. Pada pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam peserta dibiasakan untuk melakukan infak dari mengurangi uang saku peserta didik sendiri tanpa meminta kepada orang tua lagi. Hal tersebut dilakukan supaya peserta didik terbiasa melakukan infak dan memiliki jiwa dermawan dan peduli terhadap sekitar.⁹⁰

Selain infak ketika peneliti melakukan observasi peserta didik menunjukkan sikap baik dan sopan. Contohnya ketika para guru sedang duduk-duduk berbincang peserta didik yang hendak lewat selalu menundukkan kepalanya, ketika para guru datang peserta didik selalu mengucapkan salam dan mencium tangannya.⁹¹

c. **Evaluasi Kurikulum 2013**

Berisi tentang proses penilaian yang dilakukan guru sesuai tuntutan Kurikulum 2013.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Sutiah (guru kelas) tentang proses penilaian mengatakan:

Proses penilaian pada Kurikulum 2013 kalau menurut saya sangat baik karena penilaian tidak hanya diukur

⁹⁰ Hasil observasi proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada 18 oktober 2019.

⁹¹ Hasil observasi di SD N 02 Pamotan.

dari hasil yang didapatkan siswa tetapi nilai diambil berdasarkan proses dan meliputi semua aspek mulai dari pengetahuan, sikap dan keterampilan. Tapi yang menjadikan PR bagi saya karena semua nilai harus diinput dalam komputer saya kesulitan dalam hal ini saya kesulitan dan meminta bantuan kepada guru lain.⁹²

Diwaktu yang berbeda pendapat ibu Nurul Hidayah (Guru PAI) mengatakan:

Penilaian dengan melihat aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Kalau kognitif dengan memberikan soal baik secara tertulis maupun lisan. Afektif melalui pengamatan perilaku sehari-hari baik dalam jam pelajaran maupun diluar jam pelajaran. Psikomotorik biasanya dalam praktek sesuai dengan materi yang ada. Penilaian juga tidak hanya melihat hasil belajar peserta didik tetapi melihat bagaimana proses belajar peserta dan kegiatan pembelajaran peserta didik.

Selain itu beliau juga mengatakan bahwa penilaian kurikulum 2013 sedikit lebih sulit.

Untuk penilaian menurut saya lebih rumit dalam administrasinya mbak, jadi harus lebih detail dan sabar dalam mengerjakannya.⁹³

Dari wawancara diatas peneliti dapat melihat bahwa dalam proses penilaian Kurikulum 2013 kesulitan yang dialami guru bukan karena sulit memberi nilai terhadap peserta

⁹² Wawancara dengan ibu Sutiah (selaku guru kelas) pada hari/tanggal selasa 15 Oktober 2019 jam 09.00.

⁹³ Wawancara dengan Ibu Nurul Hidayah (selaku GPAI) pada hari/tanggal Senin, 14 Oktober 2019 jam 10.30.

didik tetapi kesulitan pada proses administrasinya, mengingat usia dan pengalaman IT yang kurang guru membutuhkan bantuan guru lain dan harus belajar dalam menginput nilai pada komputer.

Kurikulum 2013 dalam proses penilaian menggunakan penilaian otentik dimana suatu proses pengumpulan, pelaporan, dan penggunaan informasi tentang proses dan hasil belajar siswa dengan menerapkan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan berkelanjutan, bukti-bukti otentik, akurat dan konsisten sebagai akuntabilitas publik.⁹⁴ Dimana penilaian tersebut tidak hanya fokus pada hasil yang didapatkan siswa tetapi guru juga melihat dari keseharian siswa, tugas-tugas yang diberikan kepada siswa.

2. Problem yang Dihadapi dalam Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD N 02 Pamotan

Dalam setiap kegiatan atau program yang ditetapkan tidak akan terlepas dari masalah atau problem yang akan menghambat jalannya kegiatan atau program tersebut. Seperti dalam implementasi Kurikulum 2013 di SD N 2 Pamotan juga tidak terlepas dari problem yang menghambat jalannya pelaksanaan Kurikulum 2013 tersebut.

⁹⁴ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2014), hlm. 236.

Problem yang dihadapi SD N 2 Pamotan dalam Implementasi kurikulum 2013 yaitu dalam pelaksanaan proses pembelajaran meliputi:

Sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Ahmad Rifa'i (selaku Kepala Sekolah) sebagai berikut:

Tentunya ada mbak masalah yang kami hadapi dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 ini, Kurikulum 2013 dalam pembelajarannya menggunakan tematik padahal kurikulum sebelumnya mapel, perubahan drastis itulah yang membuat kami selaku guru harus bisa mengkondisikan kegiatan belajar mengajar supaya tetap berjalan dengan baik.⁹⁵

Pada waktu yang berbeda bu Sutiah (selaku guru kelas) juga berpendapat:

Pembelajaran tematik sangat baik, hanya saja materinya sedikit karena semua mata pelajaran diintegrasikan jadi harus disediakan buku penunjang lainnya.⁹⁶

Pada waktu yang berbeda pendapat bu Nurul Hidayah (guru PAI) menyatakan bahwa:

Penggunaan pendekatan saintifik tidak ada masalah, biasanya karena kurang siapnya peserta didik dalam menerima pelajaran menyebabkan pembelajaran tidak sesuai dengan rencana yang sudah dirancang oleh guru.⁹⁷

⁹⁵ Wawancara dengan Bapak Ahmad Rifa'i, S.Pd (selaku Kepala Sekolah) pada hari/tanggal Kamis, 03 Oktober 2019 jam 07.32.

⁹⁶ Wawancara dengan ibu Sutiah (selaku guru kelas) pada hari/tanggal selasa 15 Oktober 2019 jam 09.00.

⁹⁷ Wawancara dengan Ibu Nurul Hidayah (selaku GPAI) pada hari/tanggal Senin, 14 Oktober 2019 jam 10.30.

Dari wawancara diatas peneliti dapat melihat yang menjadi problem dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran yaitu dalam pembelajaran tematik karena semua mata pelajaran diintegrasikan maka materi yang ada hanya sedikit. Jadi harus disediakan buku lain supaya materi yang disampaikan kepada peserta didik bisa terpenuhi.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan problem lain yang dihadapi dalam proses pembelajaran yaitu kurang siapnya peserta didik mengikuti pembelajaran. Dalam pembelajaran Kurikulum 2013 peserta didik yang diharapkan aktif dalam pembelajaran harus menyesuaikan karena biasanya peserta didik hanya menerima materi dari guru tetapi sekarang peserta didik harus berusaha mendapatkan materi sendiri.⁹⁸

Sarana dan prasarana juga menjadi salah satu problem yang menghambat pelaksanaan Kurikulum 2013. Seperti hasil wawancara dengan bu Nurul Hidayah (selaku guru PAI) mengatakan bahwa:

Karena pendekatan saintifik yang mengharuskan siswa aktif serta kreativitas guru dalam proses pembelajaran yang mengharuskan menggunakan metode belajar yang menarik. Kami membutuhkan LCD dan soundsistem untuk menunjang pembelajaran padahal sekolah hanya memiliki 2 LCD jadi harus bergantian dengan guru lain untuk memakainya. Sarana prasarana lainnya karena tanah milik sekolah tidak terlalu luas sekolah tidak mempunyai

⁹⁸ Hasil observasi proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada 18 oktober 2019.

mushola ketika ada materi agama yang mengharuskan praktik kita terkendala dan harus praktik di dalam kelas.⁹⁹

Jadi dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti problem yang menghambat Implementasi Kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu sarana prasarana yang kurang memadai seperti penggunaan LCD yang harus bergantian karena jumlahnya yang terbatas. Selanjutnya karena sekolah tidak mempunyai mushola untuk kegiatan praktik keagamaan harus dilakukan didalam kelas. Karena Kurikulum 2013 mengharuskan kreativitas dalam proses pembelajaran guru menjadi kesulitan.¹⁰⁰

Problem lain yang dihadapi SD N 2 Pamotan dalam Implementasi kurikulum 2013 adalah proses penilaian. Penilaian yang digunakan dalam kurikulum 2013 semua menggunakan sistem komputer. Jadi guru yang IT nya kurang kesulitan dalam mengerjakannya dan harus meminta bantuan kepada admin sekolah atau guru lainnya yang lebih menguasai.¹⁰¹

Dari hasil observasi dan wawancara kepada Kepala Sekolah dan guru-guru SD N 2 Pamotan peneliti dapat

⁹⁹ Wawancara dengan Ibu Nurul Hidayah (selaku GPAI) pada hari/tanggal Senin, 14 Oktober 2019 jam 10.30.

¹⁰⁰ Hasil observasi proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada 18 oktober 2019.

¹⁰¹ Hasil observasi di SD N 2 Pamotan.

menggambarkan problem yang dihadapi dalam Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai berikut: Bergantinya pelajaran dari bentuk mata pelajaran yang terpisah menjadi tematik. Karena pelajaran dalam bentuk tema materi yang disediakan sedikit jadi guru harus lebih kreatif dalam mengembangkan materi dan menambah referensi buku. Selain itu kurang siapnya peserta didik dalam proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik. Sarana prasarana yang belum terpenuhi juga menjadi problem dalam implementasi kurikulum 2013 di SD N 2 Pamotan.

C. Analisis Data

1. Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama di SD N 2 Pamotan Kabupaten Rembang

a. Perencanaan Kurikulum 2013

Berdasarkan deskripsi data yang berkaitan dengan perencanaan kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI dan budi pekerti SD N 2 Pamotan, ditunjukkan dengan peningkatan penguasaan diri guru SD N 2 Pamotan tentang kurikulum 2013 dengan mengikuti pelatihan atau diklat yang diadakan oleh pemerintah. Hal ini selaras dengan teori Mulyasa dalam buku *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013* bahwa dalam implementasi kurikulum 2013 diperlukan pengadaan dan pembinaan tenaga ahli,

yang memiliki sikap, pribadi, kompetensi dan keterampilan yang berkaitan dengan pembelajaran berbasis kompetensi dan karakter.¹⁰²

Selain peningkatan penguasaan diri guru SD N 2 Pamotan dalam perencanaan kurikulum 2013 juga menyiapkan Silabus, RPP dan buku terkait dengan materi pembelajaran yang diajarkan, metode pembelajaran yang digunakan serta evaluasi dalam pembelajaran.

Silabus yang digunakan SD N 2 Pamotan sesuai dengan yang disediakan oleh pemerintah. Sedangkan isi dari RPP yang disiapkan oleh guru SD N 2 Pamotan meliputi identitas sekolah dan mata pelajaran, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, KI dan KD, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media alat dan sumber pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran dan penilaian. Hal ini sudah selaras dengan teori dari Nana Sudjana dalam buku *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* bahwa adanya perencanaan sebelum pembelajaran karena makna dari suatu perencanaan program belajar mengajar adalah suatu proyeksi atau perkiraan guru mengenai kegiatan yang harus dilakukan dalam pelaksanaan belajar mengajar. Dalam perencanaan harus jelas tujuan pembelajarannya apa

¹⁰² Mulyasa, *Pengembangan...*, hlm. 105.

yang harus dipelajari siswa (materi), bagaimana cara mempelajarinya (metode), dan evaluasi.¹⁰³

Buku juga merupakan salah satu perencanaan kurikulum 2013 yang disiapkan oleh SD N 2 Pamotan. Karena dengan bergantinya kurikulum otomatis buku pelajaran juga ganti sesuai dengan kurikulum yang digunakan. Hal ini selaras dengan teori Muhammad Busro dan Siskandar dalam buku *Perencanaan Dan Pengembangan Kurikulum* bahwa perubahan kurikulum dan pemberlakuan kurikulum baru akan berimplikasi pada perubahan materi dan isi kurikulum. Hal ini berarti diperlukan bahan ajar yang baru.¹⁰⁴

b. Pelaksanaan Kurikulum 2013

Pelaksanaan kurikulum 2013 merupakan tahapan setelah peencanaan kurikulum 2013. Dalam pelaksanaan kurikulum 2013 proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik dimana dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengamati, menanya, menalar, mencoba, mengkomunikasikan berbagai materi bahwa informasi dapat diperoleh dari mana saja tidak hanya mengandalkan guru saja. Kegiatan belajar mengajar juga diharapkan

¹⁰³ Nana Sudjana, *Dasa-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset, 2010), hlm. 20.

¹⁰⁴ Muhammad Busro dan Siskandar, *Perencanaan...*, hlm. 135.

mampu mendorong peserta didik supaya tertarik dan mencari informasi dari berbagai sumber. Hal ini selaras dengan Kemendikbud dalam *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi Pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi* bahwa kurikulum 2013 mengamanatkan esensi pendekatan saintifik dalam pembelajaran. Pendekatan saintifik diyakini sebagai titian emas perkembangan dan pengembangan sikap, pengetahuan dan keterampilan peserta didik.¹⁰⁵

Pada pelaksanaan kurikulum 2013 SD N 2 Pamotan dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti sudah menggunakan pendekatan saintifik.

1) Kegiatan awal atau Pembukaan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas IV di SD N 2 Pamotan kegiatan awal pembelajaran dimulai dengan guru mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan berdo'a kemudian guru memeriksa kehadiran siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk mengkondisikan peserta didik agar mereka siap dalam melakukan kegiatan belajar mengajar dan tercipta hubungan yang baik antara guru dan peserta didik yang akan memudahkan dalam jalannya pembelajaran. Hal ini

¹⁰⁵ Kemendikbud, *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi Pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi*, Jakarta, hlm. 19

selaras dengan pendapat Mulyasa pada bukunya yang berjudul *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* bahwa pembinaan keakraban perlu dilakukan untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif bagi pembentukan kompetensi peserta didik sehingga tercipta hubungan yang harmonis antara guru sebagai fasilitator dan peserta didik serta antara peserta didik dengan peserta didik.¹⁰⁶

Selain pembinaan keakraban pada kegiatan awal atau pembukaan, pretes juga memiliki kegunaan dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Dilihat dari observasi yang peneliti lakukan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas IV SD N 2 Pamotan guru tidak melakukan kegiatan pretes. Hal ini sangat disayangkan padahal pretes memiliki beberapa fungsi seperti yang dikemukakan oleh Mulyasa dalam bukunya yang berjudul *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013* bahwa fungsi pretes sebagai berikut: untuk menyiapkan peserta didik dalam proses belajar mengajar karena dengan pretes maka pikiran mereka akan terfokus pada soal-soal yang harus mereka jawab/kerjakan, untuk mengetahui tingkat kemajuan peserta didik sehubungan dengan proses pembelajaran yang dilakukan, untuk mengetahui

¹⁰⁶ Mulyasa, *Pengembangan...*, hlm. 126.

kemampuan awal yang telah dimiliki peserta didik mengenai bahan ajaran yang akan dijadikan topik dalam proses pembelajaran.¹⁰⁷

2) Kegiatan Inti atau Pembentukan Kompetensi

Pada kegiatan ini peserta didik mengamati gambar setelah melakukan pengamatan guru memberikan waktu kepada peserta didik untuk mendiskusikan secara berkelompok pesan yang terdapat dalam gambar, setiap kelompok diminta untuk menyampaikan hasil diskusinya dan kelompok lain menanyakan pertanyaan yang sudah disiapkan kemudian guru memberikan penguatan berupa penjelasan singkat pesan yang terdapat pada gambar.¹⁰⁸

Dalam kegiatan inti guru diharapkan mampu menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan KI dan KD yang ingin dicapai yang dikelompokkan ke dalam aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. KI dan KD merupakan jabaran dari SKL. Dimana SKL merupakan tolak ukur atau kriteria sukses belajar peserta didik pada jenjang tertentu. Hal ini selaras dengan pendapat Endah Tri Priyatni pada bukunya yang berjudul *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*

¹⁰⁷ Mulyasa, *Pengembangan...*, hlm. 127.

¹⁰⁸ Hasil observasi pada pembelajaran PAI dan budi pekerti kelas IV pada kamis, 18 oktober 2019.

bahwa SKL merupakan gambaran sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diimpikan dimiliki oleh peserta didik yang telah menyelesaikan suatu jenjang pendidikan tertentu. SKL merupakan kompetensi yang harus dikuasai atau dimiliki oleh peserta didik ketika lulus pada jenjang tertentu.¹⁰⁹

Pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti pada aspek sikap guru cenderung mengenalkan peserta didik terhadap Allah SWT dan menghargai agama yang dianutnya juga menanamkan nilai-nilai kejujuran, disiplin, tanggung jawab, santun dan peduli terhadap sekitarnya.

Pada aspek pengetahuan guru menyampaikan materi-materi pembelajaran. Dan pada aspek psikomotorik peserta didik diharapkan mampu mempraktikkan apa yang diajarkan misalnya pada materi keteladanan sifat Nabi dan Rasul diharapkan peserta didik bisa menanamkan dalam diri dan melaksanakan sifat Nabi dan Rasul tersebut.

Metode yang biasa digunakan guru Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti SD N 2 Pamotan yaitu ceramah dan diskusi. Metode ini sudah cukup menarik sehingga peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran

¹⁰⁹ Endah Tri Priyatni, *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014, Hlm. 4.

karena pada metode diskusi peserta didik disibukkan dengan kegiatan diskusi dengan peserta didik lain dalam kelompok kemudian setelah itu harus mengemukakan hasil diskusinya sehingga tidak ada waktu yang terbuang sia-sia. Dalam proses pembelajaran guru harus bisa menciptakan suasana belajar yang kondusif supaya peserta didik bisa mencapai kompetensinya. Seperti pendapat Saekhan Muchith dalam bukunya *Pembelajaran Kontekstual* bahwa peran guru mampu mengkondisikan atau mewujudkan sistem pembelajaran yang mendukung kemudahan belajar bagi siswa sehingga memperoleh peluang optimal berlatih untuk memperoleh kompetensi.¹¹⁰

3) Kegiatan akhir atau penutup

Pada kegiatan ini peserta didik membuat kesimpulan dibantu dan dibimbing guru kemudian melaksanakan penilaian dan refleksi dari kegiatan yang telah dilaksanakan dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Kesimpulan pada suatu proses pembelajaran merupakan suatu hal yang penting. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan pada kegiatan akhir ini guru PAI SD N 2 Pamotan menyimpulkan hasil kegiatan yang

¹¹⁰ Saekhan Muchith, *Pembelajaran Kontekstual*, Semarang: Rasail Media Group, 2008, hlm. 75.

telah dilaksanakan. Seperti pendapat Franco yang dikutip oleh Mulyasa dalam buku *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013* bahwa dalam rangka penguatan pemahaman peserta didik terhadap hasil belajar yang telah diperoleh dapat dilakukan kegiatan-kegiatan yang menyajikan informasi dalam bentuk menonjolkan hal-hal yang penting dari materi-materi yang telah dipelajari.¹¹¹

Selain menyimpulkan hasil pembelajaran guru juga memberikan tugas kepada peserta didik untuk dikerjakan di rumah supaya peserta didik lebih paham terhadap materi yang telah dipelajari. Selaras dengan pendapat Mulyasa pada bukunya *Pengembangan dan Implemetasi Kurikulum 2013* bahwa kegiatan akhir pembelajaran atau penutup dapat dilakukan dengan memberikan tugas dan post test. Tugas yang diberikan merupakan tindak lanjut dari pembelajaran inti atau pembentukan kompetensi.¹¹²

Selain menggunakan pendekatan saintifik pada proses pembelajaran, SD N 2 Pamotan juga menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik sesuai dengan apa yang diamanatkan oleh kurikulum 2013. Pendidikan karakter pada peserta didik sangat

¹¹¹ Mulyasa, *Guru...*, hlm. 96-97.

¹¹² Mulyasa, *Pengembangan, ...*hlm. 129.

penting. Ketika peserta didik menanamkan nilai-nilai karakter akan berpengaruh pada tingkah laku dan moralnya. Seperti bunyi Peraturan Presiden No 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) menjadikan pendidikan karakter yang dikutip oleh Kemendikbud dalam *Buku Pegangan Pembelajaran Pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi* bahwa gerakan pendidikan dibawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM) pasal 1 ayat 1.¹¹³

c. Evaluasi Kurikulum 2013

Penilaian pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD N 2 Pamotan meliputi aspek afektif, kognitif dan psikomotorik. Penilaian pada aspek afektif yang berhubungan dengan sikap peserta didik. Aspek kognitif yang berhubungan dengan kemampuan dalam berpikir dan kompetensi peserta didik. Aspek psikomotorik yang berhubungan dengan keterampilan gerak fisik motorik. Penilaian tidak dilakukan hanya melihat dari hasil belajar peserta didik tetapi juga melihat

¹¹³ Kemendikbud, *Buku Pegangan,...*, hlm. 1.

proses peserta didik. Ini sudah sesuai dengan penilaian otentik pada Kurikulum 2013. Sejalan dengan pendapat Abdul Majid dalam bukunya yang berjudul *Pembelajaran Tematik Terpadu* bahwa penilaian otentik memiliki relevansi kuat terhadap pendekatan ilmiah dalam pembelajaran sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013. Asesmen semacam ini mampu menggambarkan peningkatan hasil belajar peserta didik, baik dalam rangka mengobservasi, menalar, mencoba, membangun jejaring dan lain-lain.¹¹⁴

2. Problem yang Dihadapi dalam Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD N 2 Pamotan

Problem yang dihadapi dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SD N 2 Pamotan sebagai berikut:

Dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 guru Pendidikan Agama Islam memberikan variasi dalam proses pembelajaran sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013. Namun dalam pelaksanaannya tidak terlepas dari yang namanya problem, berikut problem yang dihadapi dalam implementasi kurikulum 2013:

a. Perubahan drastis dari Mapel menjadi Tematik

Dalam Implementasi Kurikulum 2013 tingkat Sekolah Dasar pembelajaran menggunakan tematik

¹¹⁴ Abdul Majid, *Pembelajaran....*, hlm. 239.

integratif. Kurikulum tematik dapat diartikan sebagai kurikulum yang memuat konsep pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik.¹¹⁵ Karena tematik merupakan hal baru diperlukan adaptasi oleh guru dan peserta didik supaya proses pembelajaran tetap berjalan dengan baik, kreatif, inovatif dan menyenangkan.

b. Sarana prasarana

Sarana prasarana menjadi salah satu faktor yang mempunyai peranan penting dalam implementasi kurikulum 2013.¹¹⁶ Sarana prasarana menunjang proses pembelajaran supaya kegiatan belajar mengajar berjalan dengan lancar, guru diharapkan mampu memanfaatkan sarana prasarana yang mendukung proses pembelajaran kurikulum 2013. Kurangnya sarana prasarana harus bisa ditutupi dengan kreativitas pembelajaran oleh guru.

Perubahan kurikulum dan pemberlakuan kurikulum baru akan berimplikasi pada perubahan materi dan isi kurikulum. Hal ini berarti diperlukan buku untuk bahan ajar yang baru. Ketersediaan berbagai media pembelajaran baik jenis, bentuk, maupun model. Media-

¹¹⁵ Ibnu Hajar, *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik untuk SD/MI*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2013), hlm. 21.

¹¹⁶ Muhammad Busro dan Siskandar, *Perencanaan...*, hlm. 135.

media pembelajaran tersebut dapat terdiri atas dari media cetak, elektronik maupun media berbasis lingkungan sekolah. Ketersediaan sarana dan prasarana sudah harus diikuti dengan manajemen yang memungkinkan semua siswa dan guru-guru dapat dengan mudah mengakses ataupun memanfaatkan media yang tersedia.¹¹⁷

Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti sarana prasarana yang harusnya tersedia belum dimiliki SD N 2 Pamotan seperti LCD, sound sistem dan mushola (tempat beribadah). Hal itu sangatlah penting dalam proses pembelajaran Kurikulum 2013.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan kegiatan penelitian peneliti sebagai manusia biasa mengalami beberapa kesulitan dan kendala yang menghambat proses penelitian. Keterbatasan yang dialami peneliti dalam penelitian antara lain:

1. Peneliti membutuhkan waktu untuk beradaptasi dengan lingkungan sekolah SD N 2 Pamotan.
2. Penelitian yang dilakukan terpancang oleh waktu, karena waktu yang digunakan peneliti sangat terbatas. Maka peneliti hanya mempunyai waktu sesuai kemampuan yang berhubungan dengan penelitian saja. Walaupun waktu yang peneliti gunakan

¹¹⁷ Muhammad Busro dan Siskandar, *Perencanaan...*, hlm. 135.

terbatas akan tetapi sudah memenuhi syarat-syarat dalam penelitian karya ilmiah.

3. Keterbatasan pada penelitian tidak lain adalah peneliti itu sendiri.
4. Kemampuan yang peneliti miliki dalam membuat karya ilmiah ini masih kurang, sehingga dalam penyusunan karya ilmiah masih terdapat kesalahan dan belum sempurna. Untuk itu peneliti berusaha mengatasi hal tersebut dengan selalu berkonsultasi dengan teman-teman yang sudah berpengalaman dalam pembuatan karya ilmiah supaya bisa lebih baik dalam menyusun karya ilmiah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian mengenai Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD N 2 Pamotan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SD N 02 Pamotan meliputi:
 - a. Perencanaan yaitu dengan meningkatkan kompetensi guru memegang peranan penting dalam proses pembelajaran dengan mengikuti pelatihan atau diklat. Dengan adanya pelatihan atau diklat yang dilakukan oleh pemerintah sangat membantu dalam pengimplemetasian Kurikulum 2013 pada mata pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Selain peningkatan kompetensi hal yang diaiapkan lainnya yaitu Silabus, RPP, perangkat pembelajaran dan buku. Menyediakan buku pelajaran untuk menunjang proses pembelajaran. Dalam penyediaan buku SD N 2 Pamotan tidak ada kendala atau berjalan dengan baik.
 - b. Pelaksanaan Kurikulum 2013 juga sudah berjalan dengan baik. Proses pembelajaran sudah menggunakan pendekatan saintifik untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti ataupun mata pelajaran yang lainnya. Walaupun masih ada kendala seperti penggunaan media pembelajaran

yang masih kurang juga dalam mengkondisikan peserta didik untuk tetap fokus dan aktif saat proses pembelajaran sedang berlangsung.

Pembiasaan penanaman karakter pada peserta didik juga ditekankan seperti sebelum pelajaran dimulai membaca Asmaul Husna, membiasakan peserta didik menggunakan pakaian yang menutup aurat, dan menjaga kesopanan kepada guru atau orang yang lebih dewasa.

- c. Evaluasi berupa penilaian hasil belajar siswa SD N 2 Pamotan juga menggunakan penilaian otentik dimana penilaian bersifat menyeluruh tidak hanya mengandalkan hasil belajar siswa tetapi juga menilai proses dalam pembelajaran yang bersifat nyata dan objektif.

2. Problem yang dihadapi dalam implementasi kurikulum pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Perubahan mapel menjadi tematik yang mengharuskan guru dan peserta didik beradaptasi supaya proses pembelajaran tetap berjalan dengan baik, aktif, kreatif dan menyenangkan

Sarana prasarana Kurikulum 2013 di SD N 2 Pamotan untuk menunjang berlangsungnya pelaksanaan kurikulum 2013 masih ada yang diperbaiki seperti penambahan jumlah LCD dan sound sistem karena itu diperlukan dalam implementasi kurikulum 2013.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD N 2 Pamotan, perkenankan peneliti untuk memberikan saran

1. Dalam proses pembelajaran guru bisa memaksimalkan dalam mengajar dalam kondisi apapun, dalam pembelajaran tematik maupun mata pelajaran biasa.
2. Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diharapkan bisa fokus mendidik peserta didik apapun kurikulum yang digunakan dan bisa memaksimalkan penggunaan media pembelajaran yang terbatas dan menutupi dengan kreativitas dalam proses pembelajaran supaya pembelajaran tetap berjalan dengan baik.
3. Karena Kurikulum 2013 menggunakan teknologi dalam semua aktivitasnya diharapkan guru lebih meningkatkan kompetensinya IT nya, karena itu merupakan kebutuhan dalam implemetasi kurikulum 2013.

C. Kata Penutup

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT akhirnya pembuatan skripsi ini bisa dapat terselesaikan. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan. Dengan segala kerendahan hati penulis mengharapakan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca sebagai bahan evaluasi hasil karya ini.

Selanjutnya penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini, yang mana tidak dapat penulis sebutkan semua. Semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapatkan ridho dan balasan dari Allah SWT. Terakhir penulis juga berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca khususnya bermanfaat bagi penulis sendiri.